

**STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN PENGGUNAAN
MEDIA PEMBELAJARAN ANIMASI ISLAMI DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EKSISTENSIAL
ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL
ATHFAL 05 KAMPUNG DADAP MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh:

Mirza Aprila
NPM: 1601240010



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Mirza Aprila
NPM : 1601240010
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
HARI, TANGGAL : Jum'at, 14 Agustus 2020
WAKTU : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI
PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Juli Maini Sitepu, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua **Sekretaris**
Dr. Muhammad Qorib, MA **Zailani, S.PdI, MA**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Widya Masitah S.Psi, M.Psi
Dosen Pembimbing : Widya Masitah S.Psi, M.Psi

Nama Mahasiswa : Mirza Aprila
Npm : 1601240010
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Animasi Islami Dalam Mengembangkan Kecerdasan Eksistensial Anak Usia Dini DI Tk Aisyiyah Bustanul Athal 05 Kampung Dadap Medan.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
6 Juli / 2020	- Kesalahan difotokan - Revisi bab 3	<i>Ma</i>	
13 Juli / 2020	- Revisi bab 4 - Perbaiki tulisan	<i>Ma</i>	
20 Juli / 2020	- Tata cara penulisan - bab 3 diatur ulang.	<i>Ma</i>	
11 Agustus / 2020	Acc. Sidahing	<i>Ma</i>	

Medan, 11 Agustus 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Widya Masitah S.Psi, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Widya Masitah S.Psi, M.Psi

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirobbil'alamin.

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kehariban Rasullullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orangtua yang sangat kukasihi dan

Kusayangi

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Ismawati) dan Ayah (Salmi) yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, Ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembaar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu melimpahkan kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik.

Terimakasih Ibu.. Terimakasih Ayah..

dan Adikku

Sebagai tanda terima kasih, ku persembahkan karya kecil ini untuk adikku (Yozi Yusandra). Terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang kalian berikan menjadikanku orang yang baik pula.

Terimakasih.....

MOTTO

Berdoa, Ikhtiar, Tawakal

Kesuksesan Menghampirimu

(Mirza Aprila)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mirza Aprila

NPM : 1601240010

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul:

Penggunaan Media Pembelajaran Animasi Islami Dalam Mengembangkan Kecerdasan Eksistensial Anak Usia Dini DI Tk Aisyiyah Bustanul Athal 05 Kampung Dadap Medan. Merupakan karya asli saya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 11 Agustus

yang menyatakan



Materai 6000

Mirza Aprila

1601240010

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ANIMASI ISLAMI DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EKSISTENSIAL ANAK USIA
DINI DI TK ASYIYAH BUSTANUL ATHFAL 05
KAMPUNG DADAP MEDAN**

Oleh:

**Mirza Aprila
NPM: 1601240010**

**Telah selesai diberikan Bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi**

**Medan, 11 Agustus 2020
Pembimbing**



Widya Masitah, S.Psi, M.Psi,

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Medan, 11 Agustus 2020

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a. n. Mirza Aprila
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Di-
Medan

Assalamu'laikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa. an. Mirza Aprila yang berjudul:

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ANIMASI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EKSISTENSIAL ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 05 KAMPUNG DADAP MEDAN. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang manaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

ABSTRAK

Mirza Aprila, 1601240010, Penggunaan Media Pembelajaran Animasi Islami Dalam Mengembangkan Kecerdasan Eksistensial Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Bustanul Athal 05 Kampung Dadap Medan. Pembimbing Widya Masitah S.Psi, M.Psi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran animasi islami sudah tepat dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah guru yang berjumlah 5 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi, serta teknik analisis data yang terdiri dari data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification. Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan media animasi islami dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini di tk aisyiyah bustanul athfal 05 kampung dadap medan adalah sebagian besar kecerdasan eksistensial anak belum optimal, penggunaan media animasi islami yang digunakan belum tepat, dan sistem pembelajarannya masih monoton. Sehingga belum tercapainya kecerdasan eksistensial anak secara optimal.

Kata kunci: Penggunaan Media Animasi Islami, Kecerdasan Eksistensial Anak Usia dini

ABSTRACT

Mirza Aprila, 1601240010, The Use of Islamic Animation Learning Media in Developing Early Childhood Existential Intelligence at Tk Aisyiyah Bustanul Athal 05 Dadap Medan Village. Advisor Widya Masitah S.Psi, M.Psi

The purpose of this study was to determine whether the use of Islamic animation learning media was appropriate in developing early childhood existential intelligence. The method used in this research is qualitative research methods. The object of this study were 5 teachers. Data collection techniques used in this study include interviews, observation and documentation, as well as data analysis techniques consisting of data reduction, display data, and data conclusion drawing / verification. Based on the results of research on the use of Islamic animation media in developing early childhood existential intelligence in TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05, Dadap Medan, most of the children's existential intelligence is not optimal, the use of Islamic animation media used is not appropriate, and the learning system is still monotonous. So that the child's existential intelligence has not been achieved optimally.

Keywords: Use of Islamic Animation Media, Early Childhood Existential Intelligence

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, selanjutnya tak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata-1 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sejak awal sampai akhir selesainya skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan berupa moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, Salmi dan Ismawati yang telah memberikan kasih sayang dengan mengasuh, membimbing, dan mendoakan penulis dari buaian hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta adik penulis yaitu yozi yusandra yang penulis sayangi.
2. Bapak **Dr. Agussani, MAP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Muhammad Qorib, MA**, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Zailani, S.Pd.I, MA**, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA**, selaku Wakil Dekan III Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Widya Masitah, S.Psi, M.Psi**, selaku Ketua Program Studi Dan Dosen Pembimbing Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya skripsi ini
7. Ibu **Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA**, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Staff Dosen Pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan pengetahuan kepada penulis selama masa studi.
9. Ibu Aida Fitriana, S.Pd selaku Kepala Sekolah yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian sebagai sumber data dan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini terkhusus kelas A2 sore, Tiara, Firda, Indira Debytia, Mauliana Syahraini Barus, Zairina Ulfa Siregar, serta teman yang lain yang sekarang juga berjuang bersama dengan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman penulis yaitu Nabila Reta dan Vaniar Nasianta yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, dan semoga bermanfaat bagi semua. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 11 Agustus 2020

Penulis

Mirza Aprila
1601240010

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Strategi Guru	7
1. Pengertian Strategi Guru	7
2. Strategi Pembelajaran Guru`	8
3. Peran dan Fungsi dan Guru	9
4. Kriteria professional Guru.....	10
B. Media Pembelajaran Animasi Islami	12
1. Pengertian Media Pembelajaran Animasi Islami	13
2. Dasar Penggunaan Media Pembelajaran Animasi Islami	14
3. Fungsi Penerapan Media Pembelajaran Animasi Islami.....	16
4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	16
5. Kelebihan dan Kelemahan Media Pembelajaran Animasi Islami.....	18
C. Kecerdasan Eksistensial	19
1. Pengertian Kecerdasan Eksistensial.....	19

2. Indikator-Indikator Kecerdasan Eksistensial	20
3. Ciri-Ciri Kecerdasan Eksistensial	20
4. Dimensi Kecerdasan Eksistensial	21
5. Cara Mengembangkan Kecerdasan Eksistensial.....	22
D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Rancangan Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Kehadiran Peneliti.....	26
D. Tahapan Penelitian	27
E. Data dan Sumber Data	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Alat Pengumpulan Data	29
H. Teknik Analisis Data.....	30
I. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	31
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Penelitian	33
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
2. Deskripsi Data-Data Profil Tk Asyiyah Bustanul Athfal.....	33
B. Temuan Penelitian.....	36
1. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Yang Digunakan	37
2. Ciri-Ciri Kecerdasan Eksistensial Anak Usia Dini	41
C. Pembahasan.....	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
A. Simpulan	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABLE

<u>Nomor Table</u>	<u>Judul Table</u>	<u>Halaman</u>
Table 3.1	Kegiatan Penelitian.....	26
Table 3.2	Sumber Data Guru.....	28
Table 4.1	Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 05.....	33
Table 4.2	Data Guru/Pendidik.....	35
Table 4.3	Jumlah Anak Didik Tk Aisyiyah Bustanul Athfal.....	36
Table 4.4	Kelompok B-1.....	36

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas Kelompok B-1	53
Lampiran 2	Dokumentasi Hasil Wawancara Guru Kelas Kelompok B-1	58
Lampiran 3	Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas Kelompok B-2	59
Lampiran 4	Dokumentasi Hasil Wawancara Guru Kelas Kelompok B-2	64
Lampiran 5	Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas Kelompok B-3	65
Lampiran 6	Dokumentasi Hasil Wawancara Guru Kelas Kelompok B-3	69
Lampiran 7	Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas Kelompok B-4	70
Lampiran 8	Dokumentasi Hasil Wawancara Guru Kelas Kelompok B-4	74
Lampiran 9	Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas Kelompok B-5	75
Lampiran 10	Dokumentasi Hasil Wawancara Guru Kelas Kelompok B-5	79
Lampiran 11	Dokumentasi Gambar Sekolah.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti sempit adalah perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan pengertian yang agak luas adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Undang-undang di atas menjelaskan pendidikan adalah suatu proses dalam upaya membangun manusia yang dapat mengenali diri dan menggali potensi yang dimilikinya sehingga mampu memahami arti kehidupan nyata di sekitarnya yang terjadi.

Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara, seperangkat cara, teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau siswa dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.²

Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak bisa terlepas dari penerapan strategi pembelajaran. Karena strategi pembelajaran tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Diharapkan penyampaian materi pelajaran tersebut, dapat diserap dan dipahami oleh anak, karena hal ini berdampak terhadap tujuan yang hendak dicapai proses pembelajaran. Tujuan proses pembelajaran tersebut adalah tercapainya hasil belajar yang diinginkan

¹ Edward Purba, Yusnadi, (2014), Filsafat Pendidikan, Medan: UNIMED Press, h. 69.

² Bambang Warsita, Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008, hlm. 267-268

atau di atas standar minimum. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun anak pada proses pembelajaran. Bagi guru, strategi pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi anak penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran. Diharapkan strategi guru dalam menerapkan media pembelajaran ini dapat mengembangkan kecerdasan anak. Seorang guru disadari atau tidak, harus memilih strategi tertentu agar pelaksanaan proses pembelajaran di kelas berjalan lancar dan hasilnya optimal.

Jadi, kesimpulan diatas menjelaskan bahwa sebelum guru memulai pembelajaran guru harus memilih media yang cocok dan tepat yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, strategi tersebut disusun dengan sebaik mungkin agar anak dapat termotivasi ketika guru menyampaikan pembelajaran. Kebanyakan guru kurang memahami strategi apa yang harus mereka gunakan sehingga para guru jarang menggunakan strategi dalam proses belajar mengajar, yang sering guru pergunakan media yang hanya mereka ketahui saja tanpa melihat dari sisi kebutuhan yang digunakan peserta didik. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Seorang guru harus bisa memahami tentang strategi dalam belajar mengajar. Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini, karena dengan menggunakan strategi yang tepat, anak akan termotivasi untuk belajar dan tidak bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. karena kurangnya pemahaman seorang guru mengenai strategi dalam proses pembelajaran, akhirnya anak kurang termotivasi untuk belajar, kurangnya usaha guru untuk mencari strategi yang tepat dalam proses belajar sehingga guru hanya menggunakan cara yang mereka ketahui saja sehingga anak menjadi bosan, dan karena kebosanan anak mereka menjadi tidak kondusif dan pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Dengan

pemilihan media pembelajaran yang tepat anak diharapkan termotivasi untuk belajar dan dapat mengembangkan kecerdasan anak melalui media pembelajaran animasi islami berbasis digital.

Dengan berkembangnya teknologi membuat segala sesuatu menjadi mudah dan praktis. Akibat kemajuan teknologi terdapat banyak temuan baru. Yaitu melalui suara, gambar, animasi, dan video dalam penyampaian informasi.

Menurut Robin dan Linda (2001) bahwa “sebuah alat yang dapat digunakan sebagai media presentasi yang lebih dinamis dan interaktif, dimana media tersebut penggunaannya dapat mengkombinasikan berbagai macam data seperti teks, grafik, video, animasi, dan juga audio”.³ maksudnya bisa menggunakan alat multimedia dengan penggunaan berbagai macam media, seperti penggunaan media animasi islami.

Jadi kesimpulan diatas menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran secara teknologi berkombinasi untuk pembelajaran anak usia dini. Tergantung bagaimana membuat media pembelajaran yang menarik dan kreatif agar pembelajaran menjadi interaktif untuk mengembangkan kecerdasan anak usia dini, termasuk salah satu kecerdasan eksistensial anak usia dini.

Salah satu kecerdasan yang harus dikembangkan pada diri setiap anak adalah kecerdasan eksistensial. Sistem Multiple Intelligence Howard Gardner menyebutnya dengan istilah “Kecerdasan Eksistensial”.⁴

Karena eksistensial berkaitan dengan spiritual yang menyangkut sebuah agama, kepercayaan, atau keyakinan. Sehingga terdapat nilai-nilai moral dan akhlak didalamnya yang membentuk karakter anak, tidak hanya kecerdasan namun juga sikap dan tingkah laku seseorang.

Menurut Hartini Nara bahwa “Kecerdasan eksistensial adalah kecerdasan yang cenderung memandang masalah-masalah dari sudut pandang yang lebih

³ Hasrian Rudi Setiawan dan Nurzannah, Media Pembelajaran Teori dan Praktek (Yogyakarta: Copy Right, 2018), h. 129

⁴ Rizka Amalia. “Model dan strategi pembelajaran dalam mengembangkan multiple intelligences pada anak usia dini”. t.p. Badan Penelitian dan Pengembangan yogyakarta. No. 2. Volume 6. Juli-Desember 2018. h. 292

luas dan menyeluruh serta menanyakan “untuk apa” dan “apa dasar” dari segala sesuatu”.⁵

Dari beberapa pendapat diatas maka penulis simpulkan bahwa kecerdasan eksistensial adalah kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan–persoalan terdalam eksistensi atau keberadaan manusia. Yang secara tidak langsung tidak puas hanya menerima keadaanya, keberadaanya secara otomatis,tetapi mencoba menyadarinya dan mencari jawaban yang terdalam. Pertanyaan itu antara lain : Mengapa aku ada, mengapa aku mati, apa makna dari hidup ini, dan bagaimana kita sampai ke tujuan hidup. sebenarnya kecerdasan ini sangat penting untuk kehidupan anak dimasa mendatang, semakin anak menanyakan apa yang tidak ia ketahui semakin lebih baik bagi si anak. Karena eksistensial berkaitan dengan spiritual yang menyangkut sebuah agama, kepercayaan, atau keyakinan. Sehingga terdapat nilai-nilai moral dan akhlak didalamnya yang membentuk karakter anak, tidak hanya kecerdasan namun juga sikap dan tingkah laku seseorang.

pepatah mengatakan “*Adab lebih utama ketimbang ilmu*”. Jadi dalam dunia kerja yang dilihat bukan skill seseorang saja tetapi juga adabnya. Semakin baik adab seseorang semakijtn tinggi kualitas kerjanya.

Sebagaimana Abdullah bin Mubarak, Ulama Sufi mengatakan:

نَحْنُ إِلَى قَلِيلٍ مِنَ الْأَدَبِ أَحْوَجُ مِنَّا إِلَى كَثِيرٍ مِنَ الْعِلْمِ

“Kita lebih membutuhkan adab (meskipun) sedikit dibanding ilmu (meskipun) banyak.”⁶

Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul strategi guru dalam menerapkan penggunaan media animasi islami dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang teridentifikasi tentang Strategi Guru Dalam Menerapkan Penggunaan Media Animasi Islami Dalam Mengembangkan Kecerdasan Eksistensial Anak Usia Dini adalah:

⁵ *Ibid.*

⁶ Nu Online. 2016. “Yang Lebih Penting daripada Ilmu”. <https://islam.nu.or.id/post/read/73560> (diakses Rabu 07 Desember 2016).

1. Kendala guru dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak belum optimal
2. Strategi guru dalam menerapkan penggunaan media animasi dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak belum tepat
3. Pembelajaran Guru Terlalu Monoton

C. Rumusan Masalah

Untuk menetapkan penelitian agar sesuai dengan penelitian kualitatif, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah “Apakah Strategi Guru Dalam Menerapkan Penggunaan Media Pembelajaran Animasi Islami Sudah Tepat Dalam Mengembangkan Kecerdasan Eksistensial Anak Usia Dini”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah Untuk Mengetahui Apakah Strategi Guru Dalam Menerapkan Penggunaan Media Pembelajaran Animasi Islami Sudah Tepat Dalam Mengembangkan Kecerdasan Eksistensial Anak Usia Dini.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari Penelitian deskriptif kualitatif ini sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat secara teoritis penelitian deskriptif kualitatif mengenai strategi guru dalam menerapkan penggunaan media pembelajaran animasi islami secara riset, data ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagaimana strategi guru yang tepat dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak, selain itu, sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan bagi orangtua dan guru.

2. Manfaat Praktis

penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan:

- a. Bagi Peneliti, sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan disekolah. Lalu, sebagai syarat untuk dapat menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang sedang dijalani.
- b. Bagi Guru, sebagai masukan dan informasi untuk strategi guru yang tepat dalam menerapkan kegiatan sumber belajar yang dapat mengembangkan kecerdasan eksistensial anak, salah satunya adalah menggunakan media pembelajaran animasi islami melalui teknologi digital jenis multimedia.
- c. Bagi Anak, sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan eksistensialnya sebagai media belajar anak.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II Landaasan Teori

Bab ini berisi gambaran Penggunaan Media Animasi Islami Dalam Mengembangkan Kecerdasan Eksistensial Anak Usia Dini

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan Rancangan penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Kehadiran Peneliti, Tahapaan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pemeriksaan Keabsahan Temuan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai Penggunaan Media Animasi Islami dalam Mengembangkan Kecerdasan Eksistensial Anak Usia Dini

Bab V Simpulan dan Saran

Pada bab ini berisikan simpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Menurut Kamus Bahasa Indonesia strategi adalah taktik tipuan dalam pertempuran atau peperangan. Dalam dunia pendidikan. Sebuah metode perencanaan atau rentetan dari rancangan kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan khusus). Sedangkan pendapat lain strategi adalah rencana cermat tentang suatu kegiatan guru meraih suatu target atau sasaran. Lebih lanjut dijelaskan oleh Djamarah bahwa strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.⁷

Strategi pembelajaran merupakan upaya untuk mendukung hal tersebut maka diperlukan partisipasi aktif dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, dan diantara semua pihak yang terlibat, gurulah yang menjadi penentu dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Karena di tangan guru yang baik keterbatasan apapun yang mempengaruhi proses pendidikan dapat di atasi atau diminimalkan.⁸

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang memberikan pendidikan ilmu pengetahuan, yang dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang pendidikan tersebut agar menjadi anak yang pandai, sehingga adanya keterbukaan anak dalam menerima ilmu yang diberikan dan mengembangkannya lebih luas dan mendalam. Dan guru merupakan orang tua dari anak didik selaku muridnya yang memberikan pendidikan agar mencapai tingkat kedewasaan memenuhi tugasnya.

⁷ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1092 12

⁸ Moh. Roqib dan Nur Fuadi, Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 3

b. Strategi Pembelajaran Guru

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni

1. Strategi pengorganisasian pembelajaran
2. Strategi penyampaian pembelajaran
3. Strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi penyampaian menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan apa yang dilakukan siswa, dan bagaimana struktur pembelajaran. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian, termasuk pula membuat catatan kemajuan belajar anak.⁹

Strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Oleh sebab itu dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan
- b. tingkah laku dan keperibadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- c. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan
- d. pandangan hidup masyarakat
- e. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

⁹ Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 45

¹⁰ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 9

- f. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria atau standar keberhasilan hingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dilanjutkannya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹¹

Berdasarkan beberapa pengertian dari kesimpulan diatas bahwa strategi dalam proses mengajar itu perlu diperhatikan sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran. Karena dengan guru memilih strategi yang tepat akan membuat pelaksanaan belajar semakin optimal sehingga proses belajar yang ingin dicapai sesuai harapan.

c. Peran dan Fungsi Guru

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti di uraikan di bawah ini :

- a. Korektor Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
- b. Inspirator Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik.
- c. Informator Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
- d. Organisator Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengolahan kegiatan akademik, dan sebagainya.
- e. Motivator Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar
- f. Inisiator Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 5-6

- g. Fasilitator Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan anak didik malas belajar
- h. Pembimbing Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yaitu cakap.
- i. Demonstrator Untuk bahan pengajaran yang sukar difahami anak didik guru harus berusaha dengan membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi pengertian antara guru dan anak didik.
- j. Mediator Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materil.
- k. Supervisor Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa guru memiliki peran ganda dan tidak hanya satu peran saja yang harus dipenuhi, namun juga peran-peran lainnya, yang disetiap peran terdapat fungsinya.

d. Kriteria Profesional Guru

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus Sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria profesional, sebagai berikut.

- a. Fisik : Sehat jasmani dan rohani dan tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan dan rasa kasihan dari anak didik.
- b. Mental/ kepribadian : Berkepribadian atau berjiwa Pancasila, mampu menghayati, mencintai bangsa dan sesama manusia dan kasih sayang

kepada anak didik, berbudi pekerti yang luhur, berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal, mampu menumbuhkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya, mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi, bersifat terbuka, peka, dan inovatif, menunjukkan rasa cinta kepada profesinya, ketaatannya akan disiplin, memiliki sense of humor, keilmiahan/ pengetahuan, memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi, memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik, memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain, senang membaca buku-buku ilmiah, mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi, memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar

- c. Keterampilan: mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar, mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, behavior, dan teknologi, mampu menyusun garis besar program pengajaran (GBPP), mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah kompetensi profesional guru, selain berdasarkan pada bakat guru, unsur pengalaman dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan guru, sebagai suatu usaha yang berencana dan sistematis melalui berbagai program yang dikembangkan oleh LPTK dalam rangka usaha peningkatan kompetensi guru.¹²

Jadi, berdasarkan pengertian diatas bahwa untuk menjadi seorang guru, guru harus memenuhi kriteria profesional yaitu; fisik, kepribadian, dan mental. Untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah,

¹²Hamzah. B. Uno, Profesi Kependidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 37

karena guru adalah sebagai contoh dan panutan bagi peserta didiknya. Sehingga benar-benar harus siap untuk menjadi seorang guru profesional.

2. Media Pembelajaran Animasi Islami

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi.¹³

Penulis menyimpulkan materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh anak dengan optimal. Tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh anak, lebih parah lagi anak sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan menerapkan media animasi islami, dan media animasi islami terbagi dari 4 jenis, yang akan dijelaskan lebih rinci dibawah ini:

a. Media Pembelajaran

Pengertian media secara bahasa berarti tengah, perantara atau pengantar. Sedangkan dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari

¹³Kamrianti Ramli, "Media Animasi Untuk Siswa," didapat dari <https://kamriantiramli.wordpress.com/tag/kelebihan-dan-kekurangan-media-animasi/> [home page on-line]: Internet (diakses tanggal 28 februari 2011).

pengirim kepada penerima pesan. Jadi media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.¹⁴

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung.¹⁵

Dari pengertian media dan pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti; alat, benda, lingkungan, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan khususnya bahan pelajaran. Sehingga dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik. Selain itu menggunakan media dalam proses belajar mengajar juga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk memperhatikan dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik sehingga dapat tercapainya tujuan belajar. Tujuan penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar bukan sekedar untuk melengkapi proses belajar mengajar dan untuk menarik perhatian peserta didik saja, akan tetapi penggunaan media dalam proses belajar mengajar itu bertujuan untuk memfasilitasi dan mempermudah proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar dan tercapainya tujuan belajar.

1. Pengertian Media Pembelajaran Animasi Islami.

Media animasi islami, media yang berbentuk animasi teks, Gambar, Suara, Video, Animasi. media pembelajaran ini membantu memotivasi peserta didik. Untuk mengetahui apa yang dimaksud media animasi islami.

Menurut Wikipedia dalam Anonim, animasi atau lebih akrab disebut dengan film animasi adalah “film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak, dengan bantuan computer dan grafika computer, pembuatan film animasi menjadi sangat mudah dan cepat. Flash adalah alat untuk membuat web site yang interaktif dan web site yang dianimasikan. Animasi flash adalah gambar bergerak yang dibuat dengan menggunakan alat untuk membuat web site yang interaktif dan web yang dianimasikan”.¹⁶

¹⁴ <http://www.pengertianahli.com/2014/07/pengertian-media-dan-jenis-media.html>

¹⁵ Nurdyansyah, S.Pd., M.Pd dan Eni Fariyatul Fahyuni. M.Pd.I Inovasi Model Pembelajaran (Sidoarjo:Nizamia Learning Center, cet: 1 2016) h. 34

¹⁶Kamrianti Ramli, “Media Animasi Untuk Siswa,” didapat dari <https://kamriantiramli.wordpress.com/tag/kelebihan-dan-kekurangan-media-animasi/> [home page on-line]; Internet (diakses tanggal 28 februari 2011).

Menurut Artawan, ada tiga jenis format animasi yaitu “animasi tanpa sistem control misalnya untuk pause, memperlambat kecepatan pergantian frame, zoom in, zoom out dan lain sebagainya, animasi dengan sistem kontrol dan animasi manipulasi langsung, dimana guru dapat berinteraksi langsung dengan kontrol navigasi”¹⁷.

Media animasi termasuk jenis media visual audio, karena terdapat gerakan gambar dan suara. Menurut Sudrajat, pembelajaran audio visual didefinisikan sebagai produksi dan pemanfaatan bahan yang berkaitan dengan pembelajaran melalui penglihatan dan pendengaran yang secara eksklusif tidak selalu harus bergantung kepada pemahaman kata-kata dan symbol-simbol sejenis.¹⁸

Menurut Furoidah, media animasi pembelajaran merupakan media yang berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran. Media animasi pembelajaran dapat dijadikan sebagai perangkat ajar yang siap kapan pun digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran.¹⁹

Dari beberapa pendapat diatas maka, penulis mendefinisikan bahwa media animasi islami merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dan bisa mendapatkan sumber belajar dengan bentuk apapun yang dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan kemauan peserta didik. Dari beberapa perbedaan pendapat diatas memiliki kesamaan dibeberapa sisi akan tetapi disisi lain terdapat perbedaan yang sangat jelas. Adapun persamaanya ketika media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Contohnya berbentuk gambar, audio, musik, animasi atau video yang digunakan untuk membantu peserta didik, dan bahan ajar pendukung melalui video game pembelajaran interaktif agar menambah keseruan dalam belajar.

2. Dasar Penggunaan Media Pembelajaran Animasi Islami

Dengan berkembangnya teknologi membuat segala sesuatu menjadi mudah dan praktis. Akibat kemajuan teknologi terdapat banyak temuan

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

baru. Yaitu melalui suara, gambar, animasi, dan video dalam penyampaian informasi. Jadi para pengguna akan sangat mudah menjadikan hal tersebut sebagai sarana media pembelajaran disekolah. Dalam media animasi islami dimana menggunakan alat teknologi (Multimedia), Dalam penggunaannya multimedia terbagi menjadi 2 yaitu multimedia linear dan multimedia interaktif.²⁰ Namun disini menggunakan multimedia interaktif.

Robin dan Linda bahwa “sebuah alat yang dapat digunakan sebagai media presentasi yang lebih dinamis dan interaktif, dimana media tersebut penggunaannya dapat mengkombinasikan berbagai macam data seperti teks, grafik, video, animasi, dan juga audio”.²¹

Sedangkan Menurut Sanjaya, terdapat tiga konsep pembelajaran multimedia yaitu:

- a. Pembelajaran multimedia menggunakan berbagai macam media seperti teks, gambar, audio, film, animasi, dan lain sebagainya yang dipergunakan secara bersama-sama. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan multimedia, maka peserta didik belajar tidak hanya menggunakan satu jenis media, akan tetapi dari berbagai macam media secara bersamaan yang dirancang secara utuh.
- b. Berbagai macam media yang digunakan, dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang secara spesifik dirumuskan sebelumnya. Artinya, berbagai media yang digunakan hendaknya memiliki peran dan kontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Karena itu, tujuan pembelajaran merupakan dasar dalam merancang dan menggunakan berbagai media pembelajaran.
- c. Pembelajaran melalui multimedia didesain secara khusus. Karena itu penggunaan berbagai macam media bukanlah dilakukan secara kebetulan, akan tetapi dilakukan melalui proses perencanaan, pengembangan dan uji coba terlebih dahulu sebelum digunakan.²²

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, media animasi islami adalah pembelajaran interaktif yang menggunakan kecanggihan teknologi, dimana secara keseluruhan dapat meningkatkan semangat belajar anak, juga pengetahuan dalam mengembangkan kemampuan eksistensialnya yang didesain semenarik mungkin. Sehingga memotivasi peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda. Jadi Selain animasi juga diimbangi video game interaktif lainnya, seperti pembelajaran berhitung, menebak suara hewan dan keseruan game lainnya

²⁰ Ega Rima Wati S.Pd, “Ragam Media Pembelajaran” (t.t.p: Kata Pena, 2018), h. 129

²¹ Hasrian Rudi Setiawan dan Nurzannah, Media Pembelajaran Teori dan Praktek (Yogyakarta: Copy Right, 2018), h. 129

²² *Ibid.* h. 129-131

yang dapat memacu minat belajar anak secara bersamaan yang sudah dirancang secara utuh.

3. Fungsi Media Pembelajaran Animasi Islami

Media animasi islami menggunakan alat multimedia berbasis laptop yang disajikan dalam bentuk menyenangkan, menarik, mudah dimengerti dan jelas. Fungsinya adalah :

- a. Memberikan rangsangan otak
- b. Mengatasi keterbatasan pengalaman peserta didik
- c. menembus dimensi ruang
- d. Memungkinkan interaksi langsung
- e. Menghasilkan keseragaman pengamatan
- f. Media ekspresi.²³

Dengan demikian penulis menyimpulkan, bahwa sangat berpengaruhnya tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran melalui media animasi islami yang sekarang zaman teknologi sudah canggih sehingga peserta didik akan mudah meresapi sesuatu yang ingin diketahuinya sehingga apa yang dipelajari tidak sia-sia. Tetapi bukan berarti guru tidak menjelaskan. Namun sebelumnya peserta didik akan ditanya terlebih dahulu mengenali dirinya, lalu peserta didik berpikir dan menjawab sehingga pembelajaran menjadi interaktif. Dan secara tidak langsung pembelajaran dilakukan secara bersamaan melalui media animasi islami menggunakan laptop (alat multimedia).

Jadi, Kecerdasan eksistensial dapat diwujudkan dengan cara mempertanyakan soal keberadaanya, persoalan-persoalan yang abstrak. Lalu memberikan video berupa animasi islami yang berhubungan dengan religius, dimana berkaitan dengan kecerdasan eksistensial untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensi manusia.

4. Jenis-Jenis Media Animasi Islami

1. Media visual

Media visual yaitu media yang mengandalkan indra penglihat. Media visual dibedakan menjadi dua yaitu:

²³ Ega Rima Wati S.Pd, "Ragam Media Pembelajaran" (t.t.p: Kata Pena, 2018), h. 134-136.

1. Media visual diam

Media visual diam contohnya foto, ilustrasi, flashcard, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, film rnkai, OHP, grafik, bagan diagram, poster, peta, dan lain- lain.

2. Media visual gerak

Media visual gerak contohnya gambar-gambar proyeksi bergerak seperti film bisu dan sebagainya.

2. Media audio

Media audio berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber pesan ke penerima pesan. Media audio berkaitan erat dengan indra pendengaran. Contoh media yang dapat dikelompokkan dalam media audio diantaranya : radio, tape recorder, telepon, laboratorium bahasa, dll.

Media Pembelajaran Audio

1. Radio

Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya.

2. Video Drama

Video Drama ini bisa digunakana dalam materi mendengarkan drama.

3. Video Diskusi

Video ini bisa kita gunakan dalam pembelajaran diskusi

3. Media audio visual

Media audiovisual merupakan media yang mampu menampilkan suara dan gambar. Ditinjau dari karakteristiknya media audio visual dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Media video

Merupakan salah satu jenis media audio visual, selain film. Yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, biasa dikemas dalam bentuk VCD.

2. Media Multimedia

Media ini memiliki semua kelebihan yang dimiliki oleh media lain. Selain mampu menampilkan teks, gerak, suara dan gambar, komputer juga dapat digunakan secara interaktif, bukan hanya searah.²⁴

4. Multimedia

Menurut Sanjaya, Pembelajaran multimedia menggunakan berbagai macam media seperti teks, gambar, audio, film, animasi, dan lain sebagainya yang dipergunakan secara bersama-sama. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan multimedia, maka

²⁴ <http://blogoktarisna.blogspot.com/2012/11/3-jenis-media-pembelajaran.html>

peserta didik belajar tidak hanya menggunakan satu jenis media, akan tetapi dari berbagai macam media secara bersamaan yang dirancang secara utuh.²⁵

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwasannya semua media pembelajaran berbeda-beda, namun media mana yang lebih berpengaruh terhadap kecerdasan eksistensial anak usia dini dengan tepat dan bagus.

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Animasi Islami

Media animasi islami salah satu media pembelajaran yang memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri.

1. Kelebihan media animasi islami digital adalah:
 - a. Pembelajaran yang menggunakan multimedia berbasis laptop dan interactive video lebih inovatif dan interaktif
 - b. Memotivasi belajar anak
 - c. Tercapainya tujuan pembelajaran
 - d. Dapat mengembangkan antara teks, gambar, audio, musik, animasi gambar atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung
 - e. Mampu memvisualisasikan materi pembelajaran yang abstrak
 - f. Memfasilitasi interaktivitas anak dengan sumber bahan ajar yang ada
 - g. Media penyimpanan yang relatif mudah dan fleksibel
 - h. Membawa objek materi pembelajaran yang sulit didapat
 - i. Menampilkan objek.²⁶
2. Menurut Artawan (2010), kelemahan dari media animasi diantaranya :
 - a. Memerlukan kreatifitas dan ketrampilan yang cukup memadai untuk mendesain animasi yang dapat secara efektif digunakan sebagai media pembelajaran
 - b. Memerlukan software khusus untuk membukanya
 - c. Guru sebagai komunikator dan fasilitator harus memiliki kemampuan memahami siswanya, bukan memanjakannya dengan berbagai animasi pembelajaran yang cukup jelas tanpa adanya usaha belajar dari mereka atau penyajian informasi yang terlalu banyak dalam satu frame cenderung akan sulit dicerna siswa.²⁷

²⁵ Hasrian Rudi Setiawan dan Nurzannah, Media Pembelajaran Teori dan Praktek (Yogyakarta: Copy Right, 2018), h. 131

²⁶ *Ibid.* h. 144-145

²⁷ Kamrianti Ramli, "Media Animasi Untuk Siswa," didapat dari <https://kamriantiramli.wordpress.com/tag/kelebihan-dan-kekurangan-media-animasi/> [home page on-line]; Internet (diakses tanggal 28 februari 2011).

Jadi, Penulis menyimpulkan dalam media pembelajaran animasi pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, namun bagaimana mencari solusi agar media pembelajaran bisa terlaksanakan dengan baik.

3. Kecerdasan Eksistensial

1. Pengertian Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan eksistensial adalah jenis kedominanan kecerdasan seseorang yang lebih menekankan pada diri seseorang yaitu berpikir.²⁸ Artinya, Seseorang akan cenderung lebih banyak berpikir mengenai dirinya dan proses yang telah ada dan akan terjadi kedepannya.

Menurut Wilson bahwa “kecerdasan eksistensial adalah kemampuan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan fundamental tentang eksistensi (keberadaan) atau pertanyaan tentang kerumitan suatu eksistensi”.²⁹

Kecerdasan eksistensial merupakan kesadaran yang ada dan dapat berkembang pada diri seseorang melalui akal atau pikirannya.³⁰ Kecerdasan eksistensial adalah kecerdasan yang mampu menyadari dan menghayati dengan benar dirinya dan tujuan hidup.³¹ Artinya, Kecerdasan eksistensial banyak dijumpai pada para filosof. Dengan kecerdasan ini seseorang mampu untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam atas eksistensi atau keberadaan manusia. Orang tidak puas hanya menerima keadaannya, keberadaannya secara otomatis, tetapi mencoba menyadarinya dan mencari jawaban yang terdalam.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan eksistensial adalah kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan –persoalan terdalam eksistensi atau keberadaan manusia. Orang tidak puas hanya menerima keadaannya, keberadaannya secara otomatis,tetapi mencoba menyadarinya dan mencari jawaban yang terdalam.

²⁸Dedi Wahyudi, Nelly Agustin. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Metro. No. 1. Volume 9. 2018. h. 42

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.* h. 43

2. Indikator Kecerdasan Eksistensial

Sebagai salah satu aspek, kecerdasan eksistensial memiliki beberapa indikator yaitu:

- a. Mendengarkan makna dari kegiatan ibadah
- b. Menanyakan makna kehidupan
- c. Tertarik pada film atau video bertemakan spiritualis dll.³²

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kecerdasan eksistensial adalah kemampuan anak dalam mengetahui atau mendengarkan makna dari kegiatan ibadah, lalu memikirkan apa makna kehidupan seperti, mengapa kita hidup, mengapa kita mati, Dari mana kita datang dll, dan juga tertarik pada film bersifat spiritualitis.

3. Ciri-Ciri Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan eksistensial merupakan kemampuan untuk peka terhadap pertanyaan, atau memiliki kapasitas untuk konseptualisasi pertanyaan mendalam tentang keberadaan manusia, seperti makna kehidupan, mengapa kita dilahirkan, mengapa kita mati, kesadaran, atau bagaimana kita sampai di sini.³³

Gardner telah menawarkan definisi awal sebagai: "Orang yang menunjukkan kecenderungan untuk berpikir dan merenungkan pertanyaan tentang kehidupan, kematian, dan realitas tertinggi, dia belum sepenuhnya dikonfirmasi, mendukung, atau yang dijelaskan kecerdasan ini".³⁴ Artinya peserta didik akan terus mencari dan menanyakan apa yang ingin mereka ketahui.

Berikut Peserta didik dengan kecerdasan eksistensial yang kuat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mencari makna belajar.
2. Memiliki hubungan yang kuat dengan keluarga dan teman-teman.
3. Cenderung melihat informasi relatif terhadap konteks yang disajikan.³⁵

³²Rini Yulianti, "Mengenal Kecerdasan Eksistensial Pada Anak". didapat dari <https://riniyulianti.gurusiana.id/article/2019/6/mengenal-kecerdasan-eksistensial-pada-anak-4435221>. [home page on-line]: Internet (diakses tanggal 03 juni 2019).

³³Dedi Wahyudi, "Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal Eksistensial". t.p. t.t.p. No. 1. Agustus 2011. h. 39

³⁴*Ibid.*

³⁵Dedi Wahyudi, Nelly Agustin. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial

Sementara itu, Karakteristik-Karakteristik Kecerdasan Eksistensial yaitu:

- a. Kesadaran kolektif - kemampuan untuk melihat bagaimana sesuatu yang berkaitan dengan gambaran besar
- b. Kolektif nilai - pemahaman nilai kebenaran klasik, kebaikan dan keindahan.
- c. Sumatif iterasi - kemampuan untuk meringkas rincian ke dalam pemahaman yang lebih besar
- d. Intuitif iterasi - sebuah respon terhadap kualitas berwujud menjadi manusia, baik itu menanggapi seni, kebajikan filosofis atau asas agama.³⁶

Berdasarkan ciri-ciri kecerdasan eksistensial diatas, maka dapat dipahami ketika seseorang anak memiliki tingkat kecerdasan eksistensial yang baik maka spritualitas anak tersebut semakin tinggi, karena anak tahu bahwa akan ada kehidupan yang lain (kekal) selain dibumi yang bersifat sementara. Lalu pendidik akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai akhlak dan moral terhadap peserta didik sejak dini. Karena eksistensial berkaitan dengan spiritualitas yaitu menyangkut agama, kepercayaan atau keyakinan tertentu. Sehingga anak akan lebih mudah memahami apa sebenarnya kehidupan ini, dan untuk apa kita hidup.

4. Dimensi Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan eksistensi sangat berpengaruh atas sebuah penghormatan. Kehormatan ,kewibawaan dan penghargaan atas seseorang sangat ditentukan oleh seberapa besar orang tersebut menghargai orang lain. Semakin orang menghargai dan menganggap keberadaan seseorang, maka sebesar itu pula orang dan lingkungan sekitar akan menghargai atas keberadaannya. Seseorang yang mempunyai kecerdasan eksistensi yang tinggi dia akan mampu menempatkan dirinya pada posisi dimana orang dan lingkungan sekitar senantiasa menghargai dan menganggap keberadaannya. Ada beberapa kompetensi inti yang terdiri atas 4 dimensi yang satu sama lain terkait. Keempat dimensi tersebut adalah sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), Pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Tetapi lingkup kecerdasan eksistensial adalah

Spiritual". *Jurna Pendidikan Islam*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Metro. No. 1. Volume 9. 2018. h. 42

³⁶Dedi Wahyudi, "Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal Eksistensial". t.p. t.t.p. No. 1. Agustus 2011. h. 39

kompetensi sikap spiritual (KI-1). Karena kecerdasan eksistensial tampak dalam rumusan kompetensi dengan kata menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut. Rumusan tersebut menunjukkan pengembangan dimensi vertikal hubungan antara makhluk dengan sang khalik melalui sikap spiritual yang memang menjadi sifat dan potensi dasar yang dimiliki manusia sejak awal penciptaan.³⁷

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa dimensi kecerdasan eksistensial adalah dimana seseorang harus menyadari jati dirinya sendiri serta mengetahui segala sesuatu disekelilingnya dan menganggap keberadaanya.

5. Cara Mengembangkan Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan pada setiap individu berbeda-beda, namun dapat berkembang dan meningkat apabila ada usaha untuk mengasahnya. Jika tidak dikembangkan maka kecerdasan anak tidak dapat berkembang secara optimal. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu faktor penentu kualitas pendidikan di sekolah adalah profesionalisme seorang guru. Selama ini yang berkembang di masyarakat, hanya kecerdasan matematika saja, anak yang pintar adalah anak yang cerdas di logika matematika, sehingga kecerdasan yang lainnya terabaikan atau dianggap tidak penting. Hal ini dikarenakan belum adanya pengetahuan tentang kecerdasan jamak, termasuk salah satunya kecerdasan eksistensial, padahal kecerdasan eksistensial merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sekitar kita. Sekolah merupakan wahana yang tepat untuk menimba ilmu. Oleh sebab itu, peran sekolah sangatlah penting, terutama bagi para pendidik untuk memberikan berbagai ilmu pengetahuan. Kita sadari bersama bahwa esensi dari kecerdasan eksistensial ini sangatlah penting, dengan adanya aktivitas mengenai kecerdasan eksistensial, maka anak akan menyadari sepenuhnya hakikat memelihara lingkungan sekitar dan akan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif yang dimilikinya.³⁸

³⁷ Imam Machali, "Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013", dalam *Insania*, no. 1. vol. 19. Januari-juni 2014. h. 38-39.

³⁸ Ratna sari, Elsie Theodora Massawet, Muh. Amir Masruhim. "Perangkat pembelajaran Kecerdasan Eksistensial dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Biologi". *Jurnal Pendidikan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Samarinda. No. 8. Volume 3 Agustus 2018.

Berdasarkan keterangan diatas, Kecerdasan eksistensial dapat diwujudkan dengan mengajak peserta didik mengevaluasi dirinya lalu mempertanyakan soal keberadaanya. Sehingga peserta didik akan mudah menangkap apa yang disampaikan pendidik. Dengan begitu nantinya anak akan semakin penasaran dengan sesuatu yang diliatnya, contoh seperti belajar dengan media pembelajaran animasi islami, dimana berkaitan dengan kecerdasan eksistensial untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensi manusia dan alam semesta. Sifat kecerdasan ini selalu mencari koneksi antar kebutuhan belajar dengan kemampuan seseorang dan juga menciptakan kesadaran akan kehidupan setelah kematian.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan antara lain:

Gita Nur Jannah, Anita Chandra Dewi S, “Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara Kelompok A Tk Nurul Huda Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Hasil perhitungan menunjukkan uji-t diperoleh sebesar 37,0667 sementara ttabel dengan $db = n - 1 = 15 - 1 = 14$ dengan taraf signifikan 5% sebesar 1,76. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $37,0667 > 1,76$ maka dapat disimpulkan adanya treatment terhadap keterampilan berbicara. Jadi hipotesis (H_a) yang berbunyi terdapat pengaruh media film animasi terhadap keterampilan berbicara pada kelompok A TK Nurul Huda Demak diterima dengan taraf signifikan 5%. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media film animasi berpengaruh terhadap keterampilan berbicara anak kelompok A TK Nurul Huda Demak Tahun Pelajaran 2016/2017. Saran yang peneliti sampaikan hendaknya penelitian ini dapat diterapkan di sekolah sebagai bukti inovasi guru professional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Nurul Huda Demak dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media film animasi terhadap keterampilan berbicara kelompok A TK Nurul Huda Demak. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata data yang menunjukkan bahwa rata-rata kelas 83 eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Diperkuat juga dengan

hasil uji hipotesis menggunakan perhitungan uji-t diperoleh thitung < ttabel jika H0 ditolak dan Ha diterima yang dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara dengan media film animasi akan lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan media buku cerita

Maria Edel Frudis Aga, Samidi, Yudianto Sujana, "Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B Tk Merpati Pos Tahun Pelajaran 2013/2014".

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan media animasi pada anak kelompok B TK Merpati Pos Surakarta tahun pelajaran 2013/2014 dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dirumuskan terbukti kebenarannya, artinya penggunaan penggunaan media animasi dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B TK Merpati Pos Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Penggunaan media animasi dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B TK Merpati Pos Surakarta. Hal ini terlihat dengan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan anak mengalami peningkatan dari kondisi awal sampai kondisi akhir penelitian. Hasil nilai ketuntasan pada kondisi awal sebesar 20%, pada siklus I sebesar 60%, dan pada siklus II sebesar 93%. Hal ini menunjukkan ketercapaian indikator yang ditargetkan oleh peneliti yaitu 75%, sedangkan hasil yang diperoleh menunjukkan ketuntasan 93%. Jadi hasil ketuntasan yang diperoleh melebihi target yang diharapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Mulyana pendekatan kualitatif menggunakan konsep kealamiah (kecermatan, kelengkapan, atau orisinalitas) data dan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Peneliti kualitatif lebih menekankan proses dan makna ketimbang kuantitas, frekuensi, atau intensitas, (yang secara sistematis dapat diukur), meskipun peneliti tidak statistik deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi atau presentase untuk melengkapi analisis datanya.³⁹

Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini diperoleh dari beberapa narasumber sehingga mendapatkan jawaban secara alamiah. menggunakan metode observasi dan wawancara maka terjun langsung untuk interview yang telah disiapkan dari beberapa pertanyaan sesuai penelitian yang sedang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Kampung Dadap Medan, Jl. Mustafa No.3, Glugur Darat I, Kec. Medan Tim., Kota Medan.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Mei-Agustus 2020.

³⁹ Mulyana, Deddy. "Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 11

Tabel 3.1
Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan Proposal	Mei	Juni				Juli				Agustus
		4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
1	Pembuatan Proposal										
2	Izin Penelitian										
3	Pelaksanaan Penelitian										
4	Pengolahan Data										
5	Analisis Data										
6	Penyusunan Laporan										
7	Laporan										

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung. Peneliti melakukan penelitian di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Kampung Dadap Medan, Jl. Mustafa No.3, Glugur Darat I, Kec. Medan Tim., Kota Medan.

Adapun lampiran pertanyaan yang disiapkan untuk mewawancarai guru seputar penggunaan media pembelajaran animasi islami dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini.

D. Tahapan Penelitian

Menurut Moleong dalam penelitian kualitatif terdapat empat tahapan penelitian yaitu:⁴⁰

1. Tahap Pralapangan

Dalam tahap ini, ada enam kegiatan yang harus dilakukan seorang peneliti dan ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika dalam penelitian saat lapangan. Adapun kegiatan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- f. Persoalan etika dalam penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap lapangan penulis akan melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi guna mendapatkan informasi yang lebih tepat dan akurat.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis akan menganalisa data untuk dibuat kesimpulan sementara dan mereduksi data hingga akhirnya penulis mampu membuat kesimpulan akhir dari proses penelitian.

4. Tahap Pelaporan

Tahapan akhir ini adalah pelaporan hasil dari penelitian. Dimulai dari draf dan menjabarkan dengan lebih sistematis dan mampu menggambarkan fakta lapangan sehingga mudah dipahami. Setelah itu

⁴⁰ Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007) h. 153

maka peneliti dapat melaksanakan seminar hasil untuk memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

E. Data dan Sumber Data

a. Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu kata-kata dari subjek penelitian, dan gambaran umum obyek penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah guru. di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Kampung Dadap Medan.

1. Guru

Guru disekolah merupakan pihak yang dijadikan sebagai sumber dalam pengumpulan data penelitian karena mereka terlibat langsung dengan kegiatan pembelajaran dan aktivitas sehari-hari anak disekolah di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Kampung Dadap Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sumber Data Guru

No	Nama	Status	Guru Kelas
1	Hilda Afni, S.Pd. AUD	Guru	B-1
2	Arni, S.Pd	Guru	B-2
3	Dini Mahyarani. S.Pd, M.Psi	Guru	B-3
4	Wirnarsih, S.Pd	Guru	B-4
5	Nurlely	Guru	B-5

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁴¹ Metode observasi digunakan untuk mengamati bagaimana penggunaan media animasi islami dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Kampung Dadap Medan.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.⁴² Metode wawancara digunakan untuk wawancara dengan guru dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Kampung Dadap Medan.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Instrumen Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti.

b. Hasil wawancara

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Indonesia: Alfabeta, 2007)

⁴² Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012)

Hasil wawancara adalah buah percakapan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan narasumber dengan pedoman yang telah dibuat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan lembar wawancara, beserta foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung, sebagai bukti fisik dari penelitian

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data ini dilakukan secara kualitatif. Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴³

Analisis menggunakan versi Miles and Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini, peneliti memaparkan dengan teks naratif guna mempermudah untuk memahami tentang informasi tersebut.

3. Concluding Drawing/Verification

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah ditemukan bahwa masalah dan rumusan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap akhir dari suatu penelitian.

Teknik pemeriksa keabsahan temuan atau data dalam penelitian ini menggunakan teknik trigulasi. Trigulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:⁴⁴

⁴⁴ Ibid..h.94

Ada dua cara yang digunakan dalam melakukan pemeriksaan data yaitu:
Triangulasi sumber dan Triangulasi Waktu Penelitian.

1. Triangulasi Sumber yaitu bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, untuk mendapatkan kevalidasian data dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan data hasil wawancara guru di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Kampung Dadap Medan.
2. Triangulasi waktu penelitian yaitu triangulasi waktu penelitian adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan keabsahan data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

a. Deskripsi Penelitian

Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 05 merupakan sekolah dimana peneliti melakukan penelitiannya. Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 05 terletak dipersimpangan jalan, yaitu di Jl. Mustafa No.3, Glugur Darat I, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara. Sekolah Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Kampung Dadap Medan berdiri sejak tahun. Keadaan sekolah untuk melangsungkan kegiatan belajar anak. Lingkungan masyarakat sekitar Tk terlihat sangat baik dan ramah.

b. Profil Sekolah

Table 4.1

Profil Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 05

Nama Sekolah	Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 05
SIOP	420/12973/PNF/2019
NPSN	10259061
NPWP	31.319.624.8-113.000
Alamat	Jl. Mustafa No.3, Glugur Darat I
Kecamatan	Medan Timur
Kota	Medan
Provinsi	Sumatera Utara
Status Sekolah	Swasta
Waktu Penyelenggaraan	Senin-Sabtu
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
Status Kepemilikan	Yayasan
Sumber Listrik	PLN

c. Struktur Organisasi Guru

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



d. Visi dan Misi Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal

1. Visi

- Menciptakan Pendidikan yang Kondusif, Demokratis, Islami pada Anak sejak Usia Dini sesuai dengan Kemampuan dalam tingkat perkembangan dan pembiasaan Pendidikan Dasar pada Anak.
- Menjadikan Pusat Pengembangan Pendidikan yang menghasilkan Kader Intelektual Muslim berwawasan luas.
- Mampu memperbaiki kualitas Ilmu Pengetahuan pada era Globalisasi untuk bersaing dengan Bangsa-bangsa Asing.
- Tanggap terhadap lingkungan yang sedang berkembang demi kemajuan kualitas bangsa.

2. Misi

- Membekali keimanan Anak sejak dini
- Mengembangkan Potensi Anak dan Percaya diri dalam beraktivitas dan berekspresi untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- Menyelenggarakan Pendidikan Umum yang bernapaskan Islam
- Menyelenggarakan Pendidikan Tumbuh Kembang Potensi Anak

- e. Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang tangguh sejak dini
- f. Membekali Sumber Daya Manusia yang berprestasi dan berani dikemudian hari

e. Data Guru/Pendidik

Jumlah Guru di Tk Aisyiyah Bustanul athfal 05 Kampung Dadap Medan, adalah sebagai berikut:

Table 4.2
Data Guru/Pendidik

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	HJ. Yohanita H.Lbs	Kepala Sekolah	Sarjana
2.	Yohanani	Guru	Sarjana
3.	Nurlely	Guru	Sarjana
4.	Arni	Guru	Sarjana
5.	Parida Hanum	Guru	Sarjana
6.	Lila Dinda	Guru	Sarjana
7.	Sri Rezeki	Guru	Sarjana
8.	Arviani	Guru	Sarjana
9.	Rina Winarsih	Guru	Sarjana
10.	Hilda Afni	Guru	Sarjana
11.	Neni Sri Wahyuni	Guru	Sarjana
12.	Aida Fitriana	Guru	Sarjana
13.	Nurhayati	Guru	Sarjana
14.	Ihwan Putra	Guru	Sarjana

f.Data Peserta Didik

Jumlah anak kelompok B Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 05. Kelompok B untuk anak usia 4-5 tahun.

Table 4.3
Jumlah Anak Didik Tk Aisyiyah Bustanul Athfal

No	Kelompok Kelas	Data Anak		Jumlah Anak
		P	L	
1	Kelompok B	7	4	11
Total				11

Table 4.4
Kelompok B-1

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin
1	Asya Ratifa Putri Andhika	P
2	Nayara Thalita Makrif	P
3	Nadine Ameera Fadia	P
4	M. Syakir Karim	L
5	Latisha Putri Daulay	P
6	Richelle Kalila Harianto	P
7	Muhhamad Faiz Aliy Yazli	L
8	Kayyisa Nadira Hayfa Lubis	P
9	Alvaronizam Abqary Siregar	L
10	M. Arrasya Dwiputra Harahap	L
11	Naila Muazara Prayugo	P

g. Kurikulum

Kurikulum resmi di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Kampung Dadap Medan menggunakan kurikulum 2013 sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar. Pembelajaran dilakukan sesuai susunan rpph.

B. Temuan Penelitian

Hasil penelitian ini berupa kutipan wawancara menjelaskan jawaban informan mengenai jenis-jenis media penggunaan media animasi islami yaitu media visual, media audio, audio visual dan multimedia serta

delapan ciri-ciri kecerdasan eksistensial anak. hasil wawancara di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Kampung Dadap Medan dibandingkan secara keseluruhan yang paling banyak digunakan dari kutipan hasil wawancara yang telah disimpulkan.

1. Penggunaan media animasi islami

Media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, benda lingkungan, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan khususnya bahan pelajaran. Sehingga dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik. Selain itu menggunakan media dalam proses belajar mengajar juga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk memperhatikan dan memahami materi pelajaran yang di sampaikan oleh pendidik sehingga dapat tercapainya tujuan belajar.

Tujuan penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar bukan sekedar untuk melengkapi proses belajar mengajar dan untuk menarik perhatian peserta didik saja, akan tetapi penggunaan media dalam proses belajar mengajar itu bertujuan untuk memfasilitasi dan mempermudah proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar dan tercapainya tujuan belajar.

a. Media Visual

Media visual adalah media alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indra mata. Bisa melalui buku, foto, poster, dan lain-lain. Namun media visual terbagi 2 media, yaitu: media visual diam dan media visual gerak. Dalam kasus yang saya wawancarai kebanyakan guru menggunakan media visual diam seperti buku gambar, buku cerita, foto dan poster

Yang menggunakan media visual ada 4 guru yaitu Ibu Hilda Afni, Dini Mahyarani, Rina winarsih, dan Nurlely.

Dalam menggunakan media visual mereka mengajarkannya melalui buku. 4 guru tersebut menggunakan model pembelajaran classical saat pembelajaran dikelas dengan jenis media visual. Mereka

lebih berfokus kepada media visual dalam pembelajaran, begitu juga pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak yang melalui buku animasi gambar islami, terkadang tanpa alat dengan bercerita kisah nabi.

Seperti Ibu Hilda Afni menggunakan media visual dikelasnya dengan jumlah 13 orang anak melalui buku cerita animasi islami, Sedangkan Ibu Dini Mahyarani sama seperti Ibu Hilda Afni menggunakan media visual yang sama dengan jumlah 12 anak, Selanjutnya Rina Winarsih sama seperti guru diatas menggunakan media visual buku seperti guru diatas dengan jumlah 14 anak, dan terakhir ibu Nurlily sama seperti 3 guru lainnya menggunakan media visual yang sama dengan jumlah 13 orang anak. dalam penggunaan yang sama namun berbeda-beda perkembangan kecerdasan eksistensial anak usia dini disetiap kelas guru tersebut.

Namun kecerdasan eksistensial anak belum optimal dengan menggunakan media visual saat diwawancarai, karena dilakukan dengan pembelajaran yang monoton apalagi hanya menggunakan media buku, gambar, foto tanpa perantara yang membuat anak tidak semakin bergairah atau semangat. Sehingga anak tidak memperhatikan gurunya.

Jadi saya dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan eksistensial anak belum optimal, penggunaan media animasi islami belum tepat, dan pembelajarannya juga monoton sesuai identifikasi masalah peneliti. Rumusan Masalahnya juga terjawab bahwasannya penggunaan media pembelajaran animasi islami di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 05 yang digunakan belum tepat untuk meningkatkan kecerdasan eksistensial anak usia dini.

b. Media Audio

Media audio merupakan media yang mengandung pesan atau informasi dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar). Media audio terbagi menjadi tiga yaitu radio, video drama, dan diskusi. Namun di

Tk Aisyiyah bustanul Athfal 05 mereka tidak menggunakan media audio, kecuali hanya untuk bernyanyi, menari dan lain-lain.

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa Tk Aisyiyah tidak menggunakan media audio, kecuali hanya untuk bermain, dan menari.

c. Media Audio Visual

Media Audio visual sering disebut dengan media video. Hal ini dikarenakan didalam video terdapat komponen yang saling bersatu yaitu audio suara dan visual gambar. Media audio visual ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu media video dan media multimedia. Dari hasil wawancara yang saya temukan ada 1 guru yang menggunakan media video yaitu guru arni.

Dalam menggunakan media audio visual, guru tersebut mengajar melalui video. Guru tersebut menggunakan model pembelajaran lingkaran. Guru tersebut mengajar menggunakan media audio visual melalui laptop dalam pembelajaran, begitu juga dalam pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini. namun saat terjadi kendala, guru tersebut menggunakan media yang ada seperti buku. Saat menggunakan media audio visual kecerdasan anak meningkat, namun belum sepenuhnya, karena hanya menggunakan media video, jadi kurang interaktif. Tetapi lebih ada perkembangan dari pada hanya menggunakan media visual. Dan model pembelajarannya lingkaran dimana anak bisa sama-sama melihat, tanpa ada yang tidak kelihatan.

Jadi penulis simpulkan bahwa, media audio visual bisa mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini walau kurang interaktif jadi kecerdasan eksistensial anak masih berkembang secara bertahap-tahap.

d. Multimedia

multimedia adalah berbagai macam media seperti teks, gambar, audio, film, animasi, dan lain sebagainya yang dipergunakan secara

bersama-sama. Namun di Tk Aisyiyah bustanul Athfal 05 mereka tidak menggunakan media ini dalam pembelajaran kelas. Karena multimedia ini dirancang khusus, sementara gurunya terlalu sibuk.

Jadi, penulis menyimpulkan bahwasannya kendalanya hanya diguru, dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk kreatif dan menghasilkan ide baru untuk generasi berikutnya, bukan hanya anak murid saja. Jika guru menggunakan media ini akan lebih interaktif karena dilakukan secara bersamaan hingga kecerdasan anak dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa 4 guru memilih media visual dalam mengajarkan pembelajaran animasi islami terhadap anak dengan menggunakan media buku namun kecerdasan eksistensial anak masih belum optimal dengan pembelajaran model classical dan 1 guru memilih media audio visual dalam mengajarkan pembelajaran animasi islami terhadap anak dengan menggunakan media video dari laptop dan terkadang menggunakan cd, tetapi kecerdasan eksistensial anak lumayan ada kemajuan ditambah lagi dengan pembelajaran model lingkaran. Sedangkan media audio dan multimedia tidak ada guru memilih ini karena jika media audio hanya sekedar mendengarkan lagu untuk bernyanyi, menari tidak untuk pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini, begitu juga dengan media multimedia dimana guru tidak menggunakan ini karena dirancang sendiri, jadi guru tidak sempat membuatnya.

Maka dari itu keberhasilan guru dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini di Tk Aisyiyah bustanul Athfal 05 Kampung Dadap Medan hanya 1 guru yang ada perkembangan kecerdasan eksistensial anak yaitu melalui jenis media audio visual dalam mengajarkan pembelajaran animasi islami. Sedangkan 4 guru lainnya belum berhasil mengajarkan kecerdasan eksistensial anak usia dini melalui jenis media visual dalam mengajarkan pembelajaran animasi islami terhadap perkembangan kecerdasan eksistensial anak

usia dini. sedangkan 2 jenis media lagi guru tidak menggunakannya dalam mengembangkan kecerdasan anak.

2. Ciri-ciri Kecerdasan Eksistensial Anak Usia Dini

a. Mencari makna belajar

Mendapatkan dan mengetahui ilmu mengungkapkan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Karena itu, menurutnya sebaik-baik belajar adalah dengan mengalami sesuatu. Mengalami sesuatu yaitu dengan mempergunakan panca inderanya – mata untuk mengamati, telinga untuk mendengar, hidung untuk mencium, lidah untuk merasa, kulit juga untuk merasakan sesuatu – sehingga diharapkan seorang pembelajar mampu membaca, mengamati, meniru, dan kemudian mengolahnya. Dalam hasil wawancara 5 guru tidak ada satupun guru yang memilih ciri-ciri ini karena anak belum bisa mencari tahu makna belajar, kecuali anak bertanya apa yang ia dengar, lihat dan rasakan itulah yang anak ungkapkan, namun belum tahu mengolahnya

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas bahwasannya belum ada kasus anak yang mencari makna dengan mengolah kesimpulannya.

b. Memiliki hubungan yang kuat dengan keluarga dan teman-teman

Hubungan keluarga paling terpenting dalam kehidupan, begitu juga teman-teman disekitar lingkungan, orangtua dan teman-teman sudah seperti keluarga sendiri. Dalam hasil wawancara ada 5 guru memilih ciri-ciri ini yang mereka ketahui terhadap ciri-ciri kecerdasan eksistensial anak yang mereka ajar yaitu Hilda Afni, arni, Dini Mahyarani, Rina Winarsih, dan Nurlely.

Dalam guru milih ciri-ciri ini karena guru suka bercerita saat melakukan pembelajaran animasi islami mengenai kisah nabi dan kartun islami lainnya, disitu guru menjelaskan peran orangtua dan teman-teman. Mereka menjelaskan bahwa kita sama makhluk ciptaan allah dan kita bersaudara. Disaat anak menanyakan sesuatu, guru menjelaskannya

dengan baik. Guru-guru banyak memilih ini dilihat dari sikapnya si anak dengan sesama temannya, orangtuanya dan gurunya sendiri. Karena itulah ketiga guru itu memilih ciri-ciri ini.

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas bahwa kecerdasan eksistensial itu bisa dilihat dari bagaimana si anak menyikapi keadaan saat guru telah menjelaskan pembelajaran itu sebelumnya.

c. Cenderung melihat informasi relatif terhadap konteks yang disajikan

sudut eksistensi, relatif adalah apa yang memiliki eksistensi hanya dengan acuan pada sesuatu lainnya semisal aksiden dan sesuatu yang ada, yang eksistensialnya merupakan basis atau dasar relasi nyata dengan yang lain atau segala eksistensi yang terbatas. Jika dilihat dari kesahihannya, relatif adalah apa yang berguna secara bersyarat. Namun sering kali relatif mempunyai arti yang sama dengan subyektif dan berkaitan dengan sebuah subyek. Dalam pandangan ini, syarat diabaikan dan yang korelatif ialah apa yang berada dalam suatu hubungan timbal balik dengna sesuatu lainnya. Dari hasil wawancara yang saya dapat ada yaitu Hilda Afni, arni, Dini Mahyarani, Rina Winarsih, dan Nurlily.

Dalam guru guru tersebut memilih ciri-ciri ini karena melihat perilaku anak menanyakan sesuatu aksiden baik dari subjek tertentu dan objek yang terjadi lingkungan sekolah. sehingga guru-guru tersebut memahami ciri-ciri kecedasan eksistensial anak usia dini.

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan eksistensial anak dapat dilihat dari cara anak menanyakan aksiden yang terjadi baik itu dari subjek, maupun objek yang keberadaanya bisa digantikan dan tidak musnah.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa 5 guru memilih ciri-ciri Memiliki hubungan yang kuat dengan keluarga dan teman-teman dan memilih Cenderung melihat informasi relatif terhadap konteks yang disajikan.

Jadi, kecerdasan eksistensial anak belum terpenuhi semuanya, karena masih ada kecerdasan eksistensial yang belum terpenuhi oleh anak. namun kecerdasan eksistensialnya bisa dikembangkan dengan penggunaan media pembelajaran animasi islami yang tepat. .

C. Pembahasan

Berdasarkan fakta yang diperoleh dilapangan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai penggunaan media pembelajaran animasi islami di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Kampung Dadap Medan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Media animasi islami, media yang berbentuk animasi teks, Gambar, Suara, Video, Animasi. media pembelajaran ini membantu memotivasi peserta didik. Untuk mengetahui apa yang dimaksud media animasi islami.

Menurut Furoidah, media animasi pembelajaran merupakan media yang berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran. Media animasi pembelajaran dapat dijadikan sebagai perangkat ajar yang siap kapan pun digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran

Dalam penjelasan ini sesuai dengan hasil observasi bahwasannya media animasi berupa video dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang mengandung pesan-pesan didalamnya yang dapat dijadikan alat media bagi guru dan sumber belajar bagi anak. karena media pembelajaran animasi tidak hanya sekedar menonton namun dibalik video atau film animasi tersebut juga memiliki pesan-pesan yang tersimpan sehingga bagus dijadikan sebagai alat media pembelajaran. Dan media seperti jenis audio visual dan jenis multimedia sangat bagus digunakan karena dunia anak adalah bermain sehingga menyukai dunia film fantasi animasi islami, agar kecerdasan eksistensialnya berpikir dan berkembang.

Bahwa penggunaan media pembelajaran animasi islami sangat berpengaruh terhadap kecerdasan anak dengan media yang tepat, di Tk

Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Kampung Dadap Medan menggunakan jenis media animasi islami yaitu media visual, dan audio visual sebagai perangkat ajar dalam menyampaikan Pembelajaran. Dimana terdapat 4 guru yang memilih jenis yang sama yaitu media animasi berbentuk visual dalam pembelajaran, dan 1 guru yang menggunakan media animasi berbentuk audio visual. Dalam 4 guru yang menggunakan media visual terhadap anak terdapat ciri-ciri kecerdasan eksistensial anak usia dini di masing-masing kelas yang berbeda dan 1 guru yang menggunakan media audio visual dengan ciri kecerdasan eksistensial yang berbeda pula.

Ibu Hilda Afni guru kelompok B-1 menggunakan media visual hanya 3 anak yang meningkat kecerdasan eksistensialnya, 8 orang anak lainnya belum optimal, dari 3 anak yang lain memiliki ciri-ciri kecerdasan yang berbeda dan 2 anak yang sama. 1 anak yang berbeda memiliki ciri-ciri memiliki hubungan yang kuat dengan keluarga dan teman-teman. Dan 2 anak yang sama memiliki ciri-ciri memiliki hubungan yang kuat dengan keluarga dan teman-teman dan cenderung melihat informasi relatif terhadap konteks yang disajikan.

Sedangkan Ibu Dini Mahyarani guru kelompok B-3 menggunakan media yang sama seperti Ibu Hilda Afni dimana hanya 5 anak yang meningkat, 6 anak lainnya belum optimal. Dari 5 anak yang meningkat memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. 2 orang anak memiliki ciri-ciri memiliki hubungan yang kuat dengan keluarga dan teman-teman. 3 anak lainnya cenderung melihat informasi relatif terhadap konteks yang disajikan.

Lalu Ibu Rina Winarsih guru kelompok B-4 menggunakan media visual dalam pembelajaran animasi dimana 3 orang anak yang meningkat, 11 anak belum optimal. 3 orang anak yang meningkat memiliki ciri-ciri kecerdasan eksistensial yang sama yaitu memiliki ciri-ciri memiliki hubungan yang kuat dengan keluarga dan teman-teman dan cenderung melihat informasi relatif terhadap konteks yang disajikan.

Dan ibu Nurlely guru kelompok B-5 juga menggunakan media visual dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak yaitu dimana 4 anak meningkat, dan 9 lainnya belum optimal. 4 orang anak yang meningkat memiliki ciri-ciri yang berbeda. 2 anak memiliki ciri-ciri hubungan yang kuat dengan keluarga dan 2 anak lainnya cenderung melihat informasi relatif terhadap konteks yang disajikan.

Selanjutnya ibu Arni guru kelompok B-2 yang menggunakan media audio visual dalam pembelajaran media animasi islami dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini 7 anak lainnya mengalami perkembangan, sedangkan 3 lainnya belum optimal. 7 anak yang meningkat memiliki ciri-ciri yang berbeda. 6 anak memiliki ciri-ciri kecerdasan yang sama yaitu memiliki hubungan yang kuat dengan keluarga dan teman-teman dan cenderung melihat informasi relatif terhadap konteks yang disajikan. Dan 1 anak cenderung melihat informasi relatif terhadap konteks yang disajikan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 05 kampung Dadap Medan yang menggunakan media audio visual 20% yaitu guru kelas Kelompok B-2 dengan peningkatan kecerdasan eksistensial anak 6.36% dengan jumlah 11 anak karena pembelajaran ini menggunakan jenis media audio visual yang memiliki gambar, suara sehingga anak-anak merasa senang dengan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu kegiatan atau proses. Lalu 80% guru kelas yang menggunakan media visual. Yaitu guru kelas kelompok B-1 dengan peningkatan kecerdasan eksistensial 27.2% dengan jumlah 11 anak karena hanya mengandalkan buku cerita, gambar, dan foto dan kelompok B-3 peningkatan kecerdasan eksistensial anak usia dini 41.6% dengan jumlah 12 anak medianya sama seperti kelompok B-1 dengan menggunakan buku, gambar dan foto lalu kelompok B-4 peningkatan kecerdasan eksistensial anak usia dini 21.4% dengan jumlah 14 anak karena menggunakan media buku saja sehingga

kecerdasan eksistensial anak terhambat selanjutnya B-5 peningkatan kecerdasan eksistensial anak adalah 30.7% media yang digunakan sama yaitu buku, foto, dan gambar

Dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak tentu saja dibutuhkan penggunaan yang tepat untuk mendapatkan kecerdasan yang optimal. Dalam penggunaan media audio visual dapat mengembangkan kecerdasan eksistensial anak walau ada beberapa orang yang tidak meningkat, namun memiliki kemajuan karena hampir satu ruangan kelas kecerdasan eksistensialnya berkembang, dibandingkan media visual dalam satu kelas hanya berapa persen anak saja yang meningkat, selebihnya belum optimal.

Peneliti menyimpulkan bahwa disaat dibandingkan lebih banyak yang menggunakan media visual dibandingkan media Audio visual namun peningkatan kecerdasan eksistensial anak lebih meningkat jika menggunakan media audio visual daripada media visual karena media visual hanya fokus pada gambar sehingga kecerdasan eksistensial anak sulit berkembang. Setiap anak-anak memiliki ciri-ciri yang berbeda dalam kecerdasan eksistensialnya, ada yang anak yang memenuhi standar 2 ciri-ciri sekaligus ada pula anak yang hanya memenuhi standar 1 ciri-ciri kecerdasan eksistensial anak. Namun walaupun berbeda anak tersebut sudah bisa dalam mengembangkan kecerdasan eksistensialnya. Akan tetapi kecerdasan eksistensial anak persen terbanyak menggunakan media audio visual, karena walaupun ciri-ciri yang didapat ada yang sama dan beda namun kecerdasan eksistensial anak berkembang. Sedangkan media visual hanya mendapatkan persen perkembangan kecerdasan eksistensial anak meningkat.

Adapun tujuan yang hendak dicapai yaitu apakah penggunaan media pembelajaran animasi islami sudah tepat dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Kampung Dadap Medan ternyata penggunaan jenis medianya yang belum tepat, namun pembelajaran animasi sudah tepat dalam mengembangkan

kecerdasan eksistensial anak usia dini. seperti jenis media audio visual walau belum interaktif karena hanya menggunakan video saja tetapi kecerdasan anak, ada sedikit kemajuan. Tetapi Jika sekolah tersebut menggunakan multimedia maka semua teks, gambar, audio, film, animasi sudah dilakukan secara bersamaan yang telah dirancang khusus. Sehingga tidak hanya berfokus pada 1 media saja dan kecerdasan eksistensialnya tercapai secara optimal.

Adapun cara dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini melalui jenis multimedia karena dilakukan secara bersamaan, namun karena sekolah di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Kampung Dadap Medan tidak menggunakan jenis multimedia sehingga kecerdasan eksistensial anak belum optimal. Contoh saja ada satu kelas yang menggunakan jenis media audio visual walau hanya video sudah mengalami sedikit kemajuan apalagi menggunakan multimedia ditambah dimasukkan game interaktif sebagai faktor pendukung agar anak tidak mudah bosan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penggunaan Media Animasi Islami Dalam Mengembangkan Kecerdasan Eksistensial Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Kampung Dadap Medan dapat disimpulkan bahwa bahwa di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 05 kampung Dadap Medan yang menggunakan media audio visual 20% yaitu guru kelas Kelompok B-2 dengan peningkatan kecerdasan eksistensial anak 6.36% dengan jumlah 11 anak dan 80% guru kelas yang menggunakan media visual. Yaitu guru kelas kelompok B-1 dengan peningkatan kecerdasan eksistensial 27.2% dengan jumlah 11 anak kelompok B-3 peningkatan kecerdasan eksistensial anak usia dini 41.6% dengan jumlah 12 anak lalu kelompok B-4 peningkatan kecerdasan eksistensial anak usia dini 21.4% dengan jumlah 14 anak karena menggunakan media buku saja sehingga kecerdasan eksistensial anak terhambat selanjutnya B-5 peningkatan kecerdasan eksistensial anak adalah 30.7% .

Jadi, pembelajaran animasi islami jenis media audio visual memiliki persen terbanyak dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini, selain medianya juga didukung dengan model pembelajaran lingkaran sehingga anak bisa melihat dengan jelas apa yang mereka lihat melalui laptop. Jika dibandingkan dengan penggunaan media animasi islami jenis media visual menggunakan buku, gambar, foto anak cepat merasa bosan karena tidak memiliki daya tarik untuk mengalihkan perhatian, penglihatan dan pendengaran anak, maka dari itu kecerdasan eksistensial anak usia dini di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Kampung Dadap belum optimal karena guru lebih banyak menggunakan jenis alat media visual dengan model pembelajaran kelas classical yang pembelajarannya masih terbilang monoton.

B.Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan yang dapat dijadikan sebagai saran dalam rangka pengembangan kecerdasan eksistensial anak usia dini agar tercapai

Adapun saran-saran dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran animasi melalui jenis multimedia maka diharapkan guru lebih kreatif karena Jika sekolah tersebut menggunakan multimedia maka semua teks, gambar, audio, film, animasi sudah dilakukan secara bersamaan yang telah dirancang khusus. Sehingga tidak hanya berfokus pada satu pacuan saja dan kecerdasan eksistensialnya tercapai secara optimal.
- b. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian lanjutan untuk materi yang lainnya dengan menggunakan media pembelajaran animasi islami pada jenis multimedia interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Edward Purba, Yusnadi, Filsafat Pendidikan, Medan: UNIMED Press, 2014.
- Bambang Warsita, Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008.
- Hasrian Rudi Setiawan dan Nurzannah, Media Pembelajaran Teori dan Praktek Yogyakarta: Copy Right, 2018.
- Rizka Amalia. “Model dan Strategi Pembelajaran Dalam Mengembangkan Multiple Intelligences Pada Anak Usia Dini”. t.p. Badan Penelitian dan Pengembangan Yogyakarta. No. 2. Volume 6. Juli-Desember 2018.
- Nu Online. 2016. “Yang Lebih Penting daripada Ilmu”. <https://islam.nu.or.id/post/read/73560> (diakses Rabu 07 Desember 2016).
- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Moh. Roqib dan Nur Fuadi, Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.
- Hamzah B.Uno, Perencanaan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar,Strategi Pembelajaran Bahasa, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hamzah. B. Uno, Profesi Kependidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Kamrianti Ramli, “Media Animasi Untuk Siswa,” didapat dari <https://kamriantiramli.wordpress.com/tag/kelebihan-dan-kekurangan-media-animasi/> [home page on-line]: Internet (diakses tanggal 28 februari 2011).
- <http://www.pengertianahli.com/2014/07/pengertian-media-dan-jenis-media.html>
- Nurdyansyah, S.Pd., M.Pd dan Eni Fariyatul Fahyuni. M.Pd.I Inovasi Model Pembelajaran, Sidoarjo:Nizamia Learning Center, cet: 1 2016.
- Ega Rima Wati, Ragam Media Pembelajaran t.t.p: Kata Pena, 2018.
- Rini Yulianti, “Mengenal Kecerdasan Eksistensial Pada Anak”. didapat dari <https://riniyulianti.gurusiana.id/article/2019/6/mengenal-kecerdasan-eksistensial-pada-anak-4435221>. [home page on-line]: Internet (diakses tanggal 03 juni 2019).

Dedi Wahyudi, Nelly Agustin. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual". *Jurnal Pendidikan Islam*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Metro. No. 1. Volume 9. 2018.

Dedi Wahyudi, "Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal Eksistensial". t.p. t.t.p. No. 1. Agustus 2011.

Imam Machali, "Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013", dalam *Insania*, no. 1. vol. 19. Januari-juni 2014.

Ratna sari, Elsj Theodora Massawet, Muh. Amir Masruhim. "Perangkat pembelajaran Kecerdasan Eksistensial dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Biologi". *Jurnal Pendidikan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Samarinda. No. 8. Volume 3 Agustus 2018.

<http://blogoktarisna.blogspot.com/2012/11/3-jenis-media-pembelajaran.html>

Mulyana, Deddy. "Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya" Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Indonesia: Alfabeta, 2007.

Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.

LAMPIRAN

Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas Kelompok B-1

Nama : Hilda Aftni, S.Pd.AUD

Tanggal : 05 Agustus 2020

Waktu : 11:00 WtIB

1. Sebelum masa pandemi saat dalam pembelajaran dikelas jenis media apa yang sering ibu gunakan?
Contoh: apakah jenis media Visual, Audio, audio visual atau multimedia?
Jawaban: biasanya saya sering menggunakan media Visual
2. Kenapa ibu menggunakan media visual dari pada media lainnya?
Jawaban: karena lebih mudah
3. Bisa dijelaskan alasannya bu?
Jawaban: karena sudah ada buku, seperti media gambar, media lingkungan, jadi tidak susah.
4. Apakah ibu tahu media animasi islami?
Jawaban: iya
5. Bisa ibu jelaskan maksudnya?
Jawaban: Saya sering mengajarkan anak dari buku islami yang menceritakan kisah nabi, ketauladanan, kehidupan gitu.
6. Apa yang ibu ketahui tentang media animasi islami?
Jawaban: ketauladanan, kehidupan, nasihat gitu
7. Berarti ibu mengajarkan media pembelajaran animasi islami hanya dengan menggunakan buku?
Jawaban: iya
8. Ibu media visual itu ada 2 bagian, yaitu media visual diam dan media visual gerak, ibu tahu tidak?
Jawaban: iya tahu
9. Media visual diam seperti gambar, foto sedangkan media visual gerak seperti film bisu, gif. Apakah ibu hanya menggunakan media visual diam saja atau dua-duanya?

Jawaban: saya hanya menggunakan media visual diam, sedangkan yang media visual gerak tidak pernah sama sekali

10. Mengapa ibu tidak menggunakan media visual gerak?

Jawaban: karena saya sudah dominan dengan media seperti buku-buku yang menceritakan kisah islami berbentuk gambar animasi.

11. Apakah anak-anak menyukai media visual berbasis buku itu?

Jawaban: yah, tergantung, kadang anak suka, kadang bosan karena itu-itu saja begitu

12. Jadi selama ini ibu lebih fokus pada media visual?

Jawaban: iya, tapi kan juga ada media audio tapi hanya sekedar mendengarkan lagu anak, bernyanyi, bermain tapi tidak untuk belajar.

13. Seberapa sering ibu mengajarkan media visual mengenai animasi islami ini?

Jawaban: sangat sering, tiap pembukaan selalu bercerita kisah nabi, ketauladanan, nasihat begitu

14. Apakah ibu tidak menggunakan jenis media pembelajaran lainnya seperti media audio, audio visual, multimedia ?

Jawaban: menggunakan, Namun kami ada menggunakan laptop melalui infokus setiap hari jum'at menonton animasi kisah nabi. begitu

15. Jadi ada alatnya ya bu?

Jawaban: ada, namun infokusnya khusus setiap hari jum'at saja digunakan

16. Mengapa tidak menggunakan laptop saja?

Jawaban: karena murid banyak jadi agak susah

17. Di kelas ibu menggunakan model pembelajaran seperti apa?

Jawaban: yah, classical

18. Bisa dijelaskan alasannya bu, kenapa memilih classical?

Jawaban: lebih gampang aja, saya jelaskan didepan anak, sedangkan anak lihat apa yang saya ajarkan

19. Saat masa pandemi seperti ini apakah ibu mengalami kesulitan?

Jawaban: iya, apalagi jarang menggunakan media digital

20. Jadi saat pandemi ini ibu menggunakan media apa?

Jawaban: yah, melalui gadget

21. Sebelum masa pandemi ibu sering mengajarkan kecerdasan apa?

Jawaban: yah, kecerdasan berhitung, bernyanyi, menari, musikal.

22. Berhubung penelitian saya tentang kecerdasan eksistensial, jadi eksistensial dimana anak menanyakan tentang kehidupan, seperti siapa yang menciptakan kita, mengapa kita mati, mengapa kita harus makan dan minum, Apa ibu juga mengajarkan kecerdasan eksistensial ini pada anak?

Jawaban: iya, seperti yang saya jelaskan mengenai kisah nabi

23. Apakah kecerdasan eksistensial anak bisa dikembangkan hanya menggunakan animasi islami?

Jawaban: iya, hanya dengan mengenai kisah kehidupan seperti media gambar animasi islami, apalagi kita muslim banyak menceritakan mengenai apa itu kematian, perjuangan hidup, jadi bisa digali melalui itu

24. Berarty ibu mengembangkan kecerdasan eksistensial anak melalui media animasi islami visual melalui buku cerita?

Jawaban: iya

25. Bagaimana perkembangan kecerdasan eksistensial anak disaat melakukan pembelajaran media animasi melalui buku cerita?

Jawaban: masih belum optimal, karena anak – anak belum terlalu mengerti

26. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan eksistensial anak saat menggunakan media pembelajaran animasi islami dengan menggunakan buku cerita?

Jawaban: ada, namun anak belum begitu antusias untuk bertanya

27. Menurut pandangan ibu apakah dengan menggunakan jenis media animasi islami visual berbentuk gambar cerita, kecerdasan eksistensial anak meningkat?

Jawaban: tergantung, kadang ada anak bertanya saat sudah diceritakan melalui gambar cerita tersebut kenapa begini, kenapa begitu, namun belum tau kemana arahnya

28. Apa kendala ibu dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak melalui buku cerita islami?

Jawaban: yah paling anak suka main-main sendiri saat guru menjelaskan, itu saja

29. Bagaimana strategi guru menyikapi belum optimalnya kecerdasan eksistensial anak?

Jawaban: selalu berusaha yang pasti

30. Menurut ibu bagaimana menggunakan jenis media multimedia dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak, maksudnya ada teks, Gambar, Suara, Video, Animasi jadi secara bersamaan, bisa dibuat menggunakan power point begitu?

Jawaban: bagus lebih cepat, tapi kadang guru terlalu sibuk dengan rpph, jadi ga sempet.

31. Anak memiliki ciri-ciri kecerdasan eksistensial, apa ciri-ciri yang ibu temukan misalnya Mencari bermakna belajar, Memiliki hubungan yang kuat dengan keluarga dan teman-teman atau Cenderung melihat informasi relatif terhadap konteks yang disajikan, maksudnya informasi relatif itu seperti aksiden dan sesuatu yang terjadi disekolah.

Jawaban: lebih kepada informasi relatif ya. Coalnya kalau mencari makna belajar agak susah ya, dan hubungan keluarga dan teman

32. Coba ibu jelaskan alasannya kenapa memilih informasi relatif?

Jawaban: misalnya disekolah ada kejadian anak jatuh terus berdarah, terus mereka bertanya, kok darahnya kental ya bu. Begitu

33. Apa ada anak menanyakan hal yang lain selain itu bu?

Jawaban: ada

34. Seperti apa bu?

Jawaban: kalau kita tidak makan nanti mati ya bu, begitu.

35. Apakah kecerdasan eksistensial anak berpengaruh terhadap masa depannya?

Jawaban: setiap kecerdasan pasti berpengaruh.

36. Apakah kecerdasan eksistensial anak bisa menjadi bekal ilmu anak?

Jawaban: iya

37. Coba ibu jelaskan alasannya?

Jawaban: karena apa yang tidak diketahuinya menjadi tahu

38. Apakah guru menjelaskan kepada anak mengenai apa itu kecerdasan eksistensial?

Jawaban: tidak

39. Coba ibu jelaskan alasannya?

Jawaban: karena anak tidak mengerti apa itu kecerdasan eksistensial

40. Bagaimana dengan gurunya apakah tahu kecerdasan eksistensial?

Jawaban: awalnya tidak, namun setelah diberitahu penjelasannya, tahu.

41. Kecerdasan eksistensial anak yang ibu ketahui dikelas ibu ada berapa?

Jawaban: 3 anak

Dokumentasi Hasil Wawancara

Guru Kelas Kelompok B-1



Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas Kelompok B-2

Nama : Arni, S.Pd

Tanggal : 05 Agustus 2020

Waktu : 12:00 WIB

1. Sebelum masa pandemi, saat dalam pembelajaran dikelas jenis media apa yang sering ibu gunakan
Contoh: apakah jenis media Visual, Audio, audio visual atau multimedia?
Jawaban: Media audio visual
2. Kenapa ibu menggunakan media audio visual dari pada media lainnya?
Jawaban: karena anak-anak tentu menyukai video gambar yang ada suaranya
3. Bisa dijelaskan alasannya bu?
Jawaban: karena dengan media audio visual anak anak merasa sangat senang
4. Apakah ibu tahu media animasi islami?
Jawaban: iya
5. Bisa ibu jelaskan maksudnya?
Jawaban: saya sering mengajak anak menonton video animasi islami melalui nussa dan rara.
6. Apa yang ibu ketahui tentang media animasi islami?
Jawaban: mengajarkan cara sholat, berdoa, menghormati yang lebih tua, sopan santun begitu.
7. Berarty ibu mengajarkan media pembelajaran animasi islami menggunakan laptop?
Jawaban: iya
8. Ibu media audio visual itu ada 2 bagian, yaitu media video dan media komputer, ibu tahu tidak?
Jawaban: enggak
9. media video menggunakan cd, youtube sedangkan multimedia lebih ke animasi interaktif yang dibuat sendiri. Apakah ibu hanya menggunakan media video saja atau dua-dua nya?
Jawaban: hanya media video
10. Mengapa ibu tidak menggunakan media multimedia?

Jawaban: karena guru terlalu sibuk.

11. Apakah anak-anak menyukai media audio visual video animasi islami itu?

Jawaban: yah, anak sangat suka sekali

12. Jadi selama ini ibu lebih fokus pada media audio visual?

Jawaban: iya, tapi juga ada menggunakan media visual juga, tergantung tema yang diajarkan

13. Seberapa sering ibu mengajarkan media audio visual mengenai animasi islami ini?

Jawaban: sering, tiap mau mengajar selalu membuka video dari laptop

14. Apakah ibu tidak menggunakan jenis media pembelajaran lainnya seperti media visual, audio, multimedia ?

Jawaban: menggunakan, tapi kalau multimedia tidak

15. Animasi islami apa saja yang ibu tunjukkan kepada anak?

Jawaban: nussa dan rara, dongeng islami, kisah nabi begitu

16. Apakah ada kendala bu, saat menggunakan laptop?

Jawaban: ada, kadang laptopnya mati sendiri, kursornya ga bisa jalan. Jadi menggunakan medi yang ada saja dulu. begitu

17. Dikelas ibu menggunakan model pembelajaran seperti apa?

Jawaban: yah, model lingkaran

18. Bisa dijelaskan alasannya bu, kenapa memilih model lingkaran?

Jawaban: karena lebih asyik dan mudah untuk anak melihat apa yang disampaikan menggunakan laptop, lalu saya menjelaskan.

19. Saat masa pandemi seperti ini apakah ibu mengalami kesulitan?

Jawaban: iya, apalagi melalui media online

20. Jadi saat pandemi ini ibu menggunakan media apa?

Jawaban: yah, melalui gadget

21. Sebelum masa pandemi ibu sering mengajarkan kecerdasan apa?

Jawaban: yah, kecerdasan berhitung, membaca, menulis.

22. Berhubung penelitian saya tentang kecerdasan eksistensial, jadi eksistensial dimana anak menanyakan tentang kehidupan, seperti siapa yang menciptakan kita, mengapa kita mati, mengapa kita harus makan dan minum, Apa ibu juga mengajarkan kecerdasan eksistensial ini pada anak?

Jawaban: iya

23. Apakah kecerdasan eksistensial anak bisa dikembangkan dengan menggunakan animasi islami menggunakan laptop?

Jawaban: iya, anak lebih antusias bertanya karena pembelajarannya juga tidak terlalu monoton

24. Berarti ibu mengembangkan kecerdasan eksistensial anak melalui media animasi islami audio visual melalui laptop?

Jawaban: iya

25. Bagaimana perkembangan kecerdasan eksistensial anak disaat melakukan pembelajaran media animasi islami melalui laptop ?

Jawaban: lumayan optimal, karena anak-anak menyenangi juga kan pembelajaran yang ada video gambarnya, suaranya, namun masih biasa-biasa saja

26. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan eksistensial anak saat menggunakan media pembelajaran animasi islami dengan menggunakan laptop?

Jawaban: ada, anak antusias bertanya.

27. Menurut pandangan ibu apakah dengan menggunakan jenis media animasi islami audio visual berbentuk video dari laptop, kecerdasan eksistensial anak meningkat?

Jawaban: iya, karena anak suka, menyenangi, sehingga meningkat tapi secara bertahap-tahap butuh proses

28. Apa kendala ibu dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak melalui laptop?

Jawaban: tidak ada, asal model kelasnya bisa kita atur, jadi anak bisa kelihatan, jika ada paling masalah batre, karen video itu sebelumnya saya dowload dulu dirumah, kadang menggunakan cd, begitu.

29. Bagaimana strategi guru menyikapi jika belum optimalnya kecerdasan eksistensial anak?

Jawaban: berusaha semaksimal mungkin

30. Menurut ibu bagaimana menggunakan jenis media multimedia dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak, maksudnya ada teks,

Gambar, Suara, Video, Animasi jadi secara bersamaan, bisa dibuat menggunakan power point begitu?

Jawaban: bagus, tapi guru-guru tidak mu sibuk, karena sudah sibuk, memang tergantung gurunya, tapi guru disini juga jarang buat kreatif sendiri walau di kurikulum 2013 ini guru harus dituntut bisa menghasilkan karya sendiri, begitu.

31. Anak memiliki ciri-ciri kecerdasan eksistensial, apa ciri-ciri yang ibu temukan misalnya Mencari bermakna belajar, Memiliki hubungan yang kuat dengan keluarga dan teman-teman atau Cenderung melihat informasi relatif terhadap konteks yang disajikan, maksudnya informasi relatif itu seperti aksiden dan sesuatu yang terjadi disekolah.

Jawaban: : lebih kepada Memiliki hubungan yang kuat dengan keluarga dan teman-teman, sedangkan mencari makna belajar belum, dan informasi relatif

32. Coba ibu jelaskan alasannya kenapa memilih ciri-ciri nomor 2 ?

Jawaban: anak seperti memiliki kasih sayang dengan temannya, suka membantu, meminjamkan barang, dan memberikan makan jika ada yang tidak bawa. Karena saya menjelaskan bahwa kita adalah saudara, kita diciptakan dari allah dan kita sama.

33. Menurut ibu apakah itu sudah berkembang?

Jawaban: bisa dikatakan iya

34. Apa ibu akan selalu mengajarkan kecerdasan eksistensial anak?

Jawaban:pasti.

35. Apakah kecerdasan eksistensial anak berpengaruh terhadap masa depannya?

Jawaban: sangat berpengaruh.

36. Apakah kecerdasan eksistensial anak bisa menjadi bekal ilmu anak?

Jawaban: iya

37. Coba ibu jelaskan alasannya?

Jawaban: karena apa yang ditanyakannya menyangkut bagaimana dia bisa menyikapi kedepannya

38. Apakah guru menjelaskan kepada anak mengenai apa itu kecerdasan eksistensial?

Jawaban: tidak

39. Coba ibu jelaskan alasannya?

Jawaban: karena anak tidak mengerti apa itu kecerdasan eksistensial

40. Bagaimana dengan gurunya apakah tahu kecerdasan eksistensial?

Jawaban: tahu.

41. Kecerdasan eksistensial anak yang ibu ketahui dikelas ibu ada berapa?

Jawaban: 7 anak

Dokumentasi Hasil Wawancara

Guru Kelas Kelompok B-2



Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas Kelompok B-3

Nama : Dini Mahyarani. S.Pd. M.Psi

Tanggal : 05 Agustus 2020

Waktu : 01:00 WIB

1. Sebelum masa pandemi saat dalam pembelajaran dikelas jenis media apa yang sering ibu gunakan
Contoh: apakah jenis media Visual, Audio, audio visual atau multimedia?
Jawaban: Media Visual
2. Kenapa ibu menggunakan media visual dari pada media lainnya?
Jawaban: karena saya mengajar selalu menggunakan gambar, foto, ada barangnya
3. Bisa dijelaskan alasannya bu?
Jawaban: karena sudah ada buku, seperti media gambar, bahan lingkungan, begitu.
4. Apakah ibu tahu media animasi islami?
Jawaban: iya
5. Bisa ibu jelaskan maksudnya?
Jawaban: Saya sering mengajarkan anak dari kisah islami yang menceritakan kisah nabi.
6. Apa yang ibu ketahui tentang media animasi islami?
Jawaban: mengajarkan doa, tata krama, mengenai keislaman
7. Berarty ibu mengajarkan media pembelajaran animasi islami hanya dengan menggunakan buku?
Jawaban: iya
8. Ibu media visual itu ada 2 bagian, yaitu media visual diam dan media visual gerak, ibu tahu tidak?
Jawaban: enggak
9. Media visual diam seperti gambar, foto sedangkan media visual gerak seperti film bisu, gif. Apakah ibu hanya menggunakan media visual diam saja atau dua-dua nya?
Jawaban: hanya menggunakan media visual diam
10. Mengapa ibu tidak menggunakan media visual gerak?
Jawaban: karena lebih mudah gitu

11. Apakah anak-anak menyukai media visual berbasis buku itu?
Jawaban: yah, anak suka
12. Jadi selama ini ibu lebih fokus pada media visual?
Jawaban: iya
13. Seberapa sering ibu mengajarkan media visual mengenai animasi islami ini?
Jawaban: sering, tiap mau mengajar selalu bercerita kisah nabi.
14. Apakah ibu tidak menggunakan jenis media pembelajaran lainnya seperti media audio, audio visual, multimedia ?
Jawaban: menggunakan, tapi lebih sering fokus media visual tadi
15. Selain buku media visual apa yang ibu gunakan?
Jawaban: Gambar, foto, bahan lingkungan
16. Mengapa tidak menggunakan laptop dikelas?
Jawaban: karena murid banyak jadi agak susah
17. Dikelas ibu menggunakan model pembelajaran seperti apa?
Jawaban: yah, clasical
18. Bisa dijelaskan alasannya bu, kenapa memilih classical?
Jawaban: lebih sering itu
19. Saat masa pandemi seperti ini apakah ibu mengalami kesulitan?
Jawaban: iya, apalagi melalui media online
20. Jadi saat pandemi ini ibu menggunakan media apa?
Jawaban: yah, melalui gadget
21. Sebelum masa pandemi ibu sering mengajarkan kecerdasan apa?
Jawaban: yah, kecerdasan berhitung, membaca, menulis sesuai keinginan orangtua
22. Berhubung penelitian saya tentang kecerdasan eksistensial, jadi eksistensial dimana anak menanyakan tentang kehidupan, seperti siapa yang menciptakan kita, mengapa kita mati, mengapa kita harus makan dan minum, Apa ibu juga mengajarkan kecerdasan eksistensial ini pada anak?
Jawaban: iya, melalui cerita kisah nabi
23. Apakah kecerdasan eksistensial anak bisa dikembangkan hanya menggunakan animasi islami melalui cerita?

Jawaban: iya, hanya dengan mengenai kisah kehidupan seperti media gambar animasi islami, anak juga menanyakan kenapa dia mati bu, kenapa dia bisa hidup lagi

24. Berarty ibu mengembangkan kecerdasan eksistensial anak melalui media animasi islami visual melalui buku cerita?

Jawaban: iya

25. Bagaimana perkembangan kecerdasan eksistensial anak disaat melakukan pembelajaran media animasi melalui buku cerita?

Jawaban: masih belum tercapai bukan berarti tidak optimal. Namun lebih banyak belum mengerti

26. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan eksistensial anak saat menggunakan media pembelajaran animasi islami dengan menggunakan buku cerita?

Jawaban: ada, anak cenderung bertanya, Cuma sebagian anak

27. Menurut pandangan ibu apakah dengan menggunakan jenis media animasi islami visual berbentuk gambar cerita, kecerdasan eksistensial anak meningkat?

Jawaban: tergantung.

28. Apa kendala ibu dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak melalui buku cerita islami?

Jawaban: yah paling saat guru bercerita anak suka main-main sendiri

29. Bagaimana strategi guru menyikapi belum optimalnya kecerdasan eksistensial anak?

Jawaban: yah berusaha, karena tidak semua anak paham

30. Menurut ibu bagaimana menggunakan jenis media multimedia dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak, maksudnya ada teks, Gambar, Suara, Video, Animasi jadi secara bersamaan, bisa dibuat menggunakan power point begitu?

Jawaban: bagus, tapi kadang guru sibuk dengan rpph, jadi tidak terkerjakan..

31. Anak memiliki ciri-ciri kecerdasan eksistensial, apa ciri-ciri yang ibu temukan misalnya Mencari bermakna belajar, Memiliki hubungan yang

kuat dengan keluarga dan teman-teman atau Cenderung melihat informasi relatif terhadap konteks yang disajikan, maksudnya informasi relatif itu seperti aksiden dan sesuatu yang terjadi disekolah.

Jawaban: lebih kepada informasi relatif. Kalau makna belajar belum, dan hubungan yang kuat keluarga dan teman-teman

32. Coba ibu jelaskan alasannya kenapa memilih ciri-ciri nomor 3?

Jawaban: misalnya, bu, kenapa disekolah kita harus belajar begitu

33. Apa ada anak menanyakan hal yang lain selain itu bu?

Jawaban: ada

34. Seperti apa bu?

Jawaban: kalau kita tidak makan nanti mati ya bu, begitu.

35. Apakah kecerdasan eksistensial anak berpengaruh terhadap masa depannya?

Jawaban: sangat berpengaruh.

36. Apakah kecerdasan eksistensial anak bisa menjadi bekal ilmu anak?

Jawaban: iya

37. Coba ibu jelaskan alasannya?

Jawaban: karena apa yang ditanyakannya menyangkut bagaimana dia menyikapi kedepannya

38. Apakah guru menjelaskan kepada anak mengenai apa itu kecerdasan eksistensial?

Jawaban: tidak

39. Coba ibu jelaskan alasannya?

Jawaban: karena anak tidak mengerti apa itu kecerdasan eksistensial

40. Bagaimana dengan gurunya apakah tahu kecerdasan eksistensial?

Jawaban: tahu.

41. Kecerdasan eksistensial anak yang ibu ketahui dikelas ibu ada berapa?

Jawaban: 5 anak

Guru Kelas Kelompok B-3



Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas Kelompok B-4

Nama : Rina Winarsih, S.Pd

Tanggal : 05 Agustus 2020

Waktu : 01:30 WIB

1. Sebelum masa pandemi, saat dalam pembelajaran dikelas jenis media apa yang sering ibu gunakan

Contoh: apakah jenis media Visual, Audio, audio visual atau multimedia?

Jawaban: Media Visual

2. Kenapa ibu menggunakan media visual dari pada media lainnya?

Jawaban: karena saya disekolah sering menggunakan media visual

3. Bisa dijelaskan alasannya bu?

Jawaban: karena sudah ada buku, seperti buku gambar, buku cerita. begitu

4. Apakah ibu tahu media animasi islami?

Jawaban: iya

5. Bisa ibu jelaskan maksudnya?

Jawaban: Saya selalu menceritakan kisah nabi pada anak melalui animasi buku gambar dan ada ceritanya.

6. Apa yang ibu ketahui tentang media animasi islami?

Jawaban: mengajarkan keislaman, ketauladanan, cara sholat, berdoa dll.

7. Berarty ibu mengajarkan media pembelajaran animasi islami hanya dengan menggunakan buku?

Jawaban: iya

8. Ibu media visual itu ada 2 bagian, yaitu media visual diam dan media visual gerak, ibu tahu tidak?

Jawaban: enggak

9. Media visual diam seperti gambar, foto sedangkan media visual gerak seperti film bisu, gif. Apakah ibu hanya menggunakan media visual diam saja atau dua-duanya?

Jawaban: hanya media visual diam saja

10. Mengapa ibu tidak menggunakan media visual gerak?

Jawaban: karena kan kita mengajar lebih sering melalui media buku saat bercerit animasi islami tentang kisah nabi

11. Apakah anak-anak menyukai media visual berbasis buku itu?

Jawaban: yah, anak suka

12. Jadi selama ini ibu lebih fokus pada media visual?

Jawaban: iya, tapi pake juga media audio hanya untuk bernyanyi tapi tidak untuk belajar, apalagi ditanyakan mengenai animasi islami, yah kami mengajarkannya secara visual

13. Seberapa sering ibu mengajarkan media visual mengenai animasi islami ini?

Jawaban: sering, tiap mau mengajar selalu bercerita kisah nabi.

14. Apakah ibu tidak menggunakan jenis media pembelajaran lainnya seperti media audio, audio visual, multimedia ?

Jawaban: menggunakan, tapi kadang-kadang

15. Selain buku media visual apa yang ibu gunakan?

Jawaban: Gambar, foto, poster.

16. Mengapa tidak menggunakan laptop dikelas?

Jawaban: karena murid banyak jadi agak susah

17. Dikelas ibu menggunakan model pembelajaran seperti apa?

Jawaban: yah, clascal

18. Bisa dijelaskan alasannya bu, kenapa memilih classical?

Jawaban: sudah begitu model pembelajaran kelasnya

19. Saat masa pandemi seperti ini apakah ibu mengalami kesulitan?

Jawaban: iya, apalagi melalui media online

20. Jadi saat pandemi ini ibu menggunakan media apa?

Jawaban: yah, melalui gadget

21. Sebelum masa pandemi ibu sering mengajarkan kecerdasan apa?

Jawaban: yah, kecerdasan membaca, menulis, berhitung, bernyanyi.

22. Berhubung penelitian saya tentang kecerdasan eksistensial, jadi eksistensial dimana anak menanyakan tentang kehidupan, seperti siapa yang menciptakan kita, mengapa kita mati, mengapa kita harus makan dan minum, Apa ibu juga mengajarkan kecerdasan eksistensial ini pada anak?

Jawaban: iya, melalui cerita kisah nabi

23. Apakah kecerdasan eksistensial anak bisa dikembangkan hanya menggunakan animasi islami melalui cerita?

Jawaban: iya, anak juga ada menanyakan kenapa orang dikisah buku itu mati bu, kenapa dia bisa hidup lagi

24. Berarty ibu mengembangkan kecerdasan eksistensial anak melalui media animasi islami visual melalui buku cerita?

Jawaban: iya

25. Bagaimana perkembangan kecerdasan eksistensial anak disaat melakukan pembelajaran media animasi melalui buku cerita?

Jawaban: masih belum optimal, tapi tetap berusaha, karena mengenai kecerdasan eksistensial ini hanya sekedar menceritakan kisah nabi.

26. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan eksistensial anak saat menggunakan media pembelajaran animasi islami dengan menggunakan buku cerita?

Jawaban: ada, anak cenderung bertanya, tapi sebagian anak

27. Menurut pandangan ibu apakah dengan menggunakan jenis media animasi islami visual berbentuk gambar cerita, kecerdasan eksistensial anak meningkat?

Jawaban: tergantung gimana anaknya

28. Apa kendala ibu dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak melalui buku cerita islami?

Jawaban: yah kadang anak suka bosan saja ceritanya itu terus

29. Bagaimana strategi guru menyikapi belum optimalnya kecerdasan eksistensial anak?

Jawaban: berusaha yang pasti

30. Menurut ibu bagaimana menggunakan jenis media multimedia dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak, maksudnya ada teks, Gambar, Suara, Video, Animasi jadi secara bersamaan, bisa dibuat menggunakan power point begitu?

Jawaban: bagus, tapi kadang guru sibuk dengan rpph, jadi tidak sibuk.

31. Anak memiliki ciri-ciri kecerdasan eksistensial, apa ciri-ciri yang ibu temukan misalnya Mencari bermakna belajar, Memiliki hubungan yang kuat dengan keluarga dan teman-teman atau Cenderung melihat informasi relatif terhadap konteks yang disajikan, maksudnya informasi relatif itu seperti aksiden dan sesuatu yang terjadi disekolah.

Jawaban: lebih kepada Memiliki hubungan yang kuat dengan keluarga dan teman-teman, sedangkan mencari makna belajar belum, dan informasi relatif.

32. Coba ibu jelaskan alasannya kenapa memilih nomor 2?

Jawaban: karena saat diceritakan kisah nabi, guru menjelaskan bahwa orangtua yang melahirkan, teman-teman itu adalah saudara kita sendiri. Jadi anak seperti memiliki kasih sayang dengan temannya, suka membantu, meminjamkan barang, dan memberikan makan jika ada yang tidak bawa.

33. Menurut ibu apakah itu sudah berkembang?

Jawaban: bisa dikatakan iya, namun belum sepenuhnya

34. Apa ibu akan selalu mengajarkan kecerdasan eksistensial anak?

Jawaban:pasti.

35. Apakah kecerdasan eksistensial anak berpengaruh terhadap masa depannya?

Jawaban: sangat berpengaruh.

36. Apakah kecerdasan eksistensial anak bisa menjadi bekal ilmu anak?

Jawaban: iya

37. Coba ibu jelaskan alasannya?

Jawaban: karena apa yang ditanyakannya menyangkut bagaimana dia menyikapi kedepannya

38. Apakah guru menjelaskan kepada anak mengenai apa itu kecerdasan eksistensial?

Jawaban: tidak

39. Coba ibu jelaskan alasannya?

Jawaban: karena anak tidak mengerti apa itu kecerdasan eksistensial

40. Bagaimana dengan gurunya apakah tahu kecerdasan eksistensial?

Jawaban: tahu.

41. Kecerdasan eksistensial anak yang ibu ketahui dikelas ibu ada berapa?

Jawaban: 3 anak

Dokumentasi Hasil Wawancara

Guru Kelas Kelompok B-4



Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas Kelompok B-5

Nama : Nurlely

Tanggal : 05 Agustus 2020

Waktu : 02:00 WIB

1. Sebelum masa pandemi, saat dalam pembelajaran dikelas jenis media apa yang sering ibu gunakan

Contoh: apakah jenis media Visual, Audio, audio visual atau multimedia?

Jawaban: Media Visual

2. Kenapa ibu menggunakan media visual dari pada media lainnya?

Jawaban: karena lebih sering menggunakan media visual disekolah ini

3. Bisa dijelaskan alasannya bu?

Jawaban: karena sudah ada buku, seperti buku cerita, buku gambar, begitu

4. Apakah ibu tahu media animasi islami?

Jawaban: iya

5. Bisa ibu jelaskan maksudnya?

Jawaban: Saya selalu menceritakan kisah animasi islami pada anak

6. Apa yang ibu ketahui tentang media animasi islami?

Jawaban: mengajarkan cara sholat, berdoa, sopan santun begitu

7. Berarty ibu mengajarkan media pembelajaran animasi islami hanya dengan menggunakan buku?

Jawaban: iya

8. Ibu media visual itu ada 2 bagian, yaitu media visual diam dan media visual gerak, ibu tahu tidak?

Jawaban: enggak

9. Media visual diam seperti gambar, foto sedangkan media visual gerak seperti film bisu, gif. Apakah ibu hanya menggunakan media visual diam saja atau dua-duanya?

Jawaban: media visual diam saja

10. Mengapa ibu tidak menggunakan media visual gerak?

Jawaban: karena kan kita mengajar lebih sering melalui media buku

11. Apakah anak-anak menyukai media visual berbasis buku itu?

Jawaban: yah, anak suka

12. Jadi selama ini ibu lebih fokus pada media visual?

Jawaban: iya

13. Seberapa sering ibu mengajarkan media visual mengenai animasi islami ini?

Jawaban: sering.

14. Apakah ibu tidak menggunakan jenis media pembelajaran lainnya seperti media audio, audio visual, multimedia ?

Jawaban: menggunakan, tapi lebih sering dari buku-buku, bahan yang ada dikelas

15. Selain buku media visual apa yang ibu gunakan?

Jawaban: Gambar, poster, bingkai foto

16. Mengapa tidak menggunakan laptop dikelas?

Jawaban: karena murid banyak jadi agak susah

17. Dikelas ibu menggunakan model pembelajaran seperti apa?

Jawaban: yah, clasical

18. Bisa dijelaskan alasannya bu, kenapa memilih classical?

Jawaban: lebih sering begitu

19. Saat masa pandemi seperti ini apakah ibu mengalami kesulitan?

Jawaban: iya, apalagi melalui media online

20. Jadi saat pandemi ini ibu menggunakan media apa?

Jawaban: yah, melalui gadget

21. Sebelum masa pandemi ibu sering mengajarkan kecerdasan apa?

Jawaban: yah, kecerdasan berhitung, bernyanyi, membaca, dan menulis.

22. Berhubung penelitian saya tentang kecerdasan eksistensial, jadi eksistensial dimana anak menanyakan tentang kehidupan, seperti siapa yang menciptakan kita, mengapa kita mati, mengapa kita harus makan dan minum, Apa ibu juga mengajarkan kecerdasan eksistensial ini pada anak?

Jawaban: iya, melalui cerita animasi seperti kisah nabi, nussa dan rara. begitu

23. Apakah kecerdasan eksistensial anak bisa dikembangkan hanya menggunakan animasi islami melalui cerita?

Jawaban: iya, tergantung anaknya

24. Berarty ibu mengembangkan kecerdasan eksistensial anak melalui media animasi islami visual melalui buku cerita?

Jawaban: iya

25. Bagaimana perkembangan kecerdasan eksistensial anak disaat melakukan pembelajaran media animasi melalui buku cerita?

Jawaban: belum optimal, tapi berusaha, apalagi kecerdasan eksistensial ini hanya sekedar menceritakan begitu.

26. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan eksistensial anak saat menggunakan media pembelajaran animasi islami dengan menggunakan buku cerita?

Jawaban: ada, anak bertanya mengenai kenapa begini, kenapa begitu.

27. Menurut pandangan ibu apakah dengan menggunakan jenis media animasi islami visual berbentuk gambar cerita, kecerdasan eksistensial anak meningkat?

Jawaban: tergantung anaknya

28. Apa kendala ibu dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak melalui buku cerita islami?

Jawaban: yah kadang anak saat dijelaskan suka mengganggu temannya, jadi kadang tidak paham apa yang diceritakan.

29. Bagaimana strategi guru menyikapi belum optimalnya kecerdasan eksistensial anak?

Jawaban: berusaha saja

30. Menurut ibu bagaimana menggunakan jenis media multimedia dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak, maksudnya ada teks, Gambar, Suara, Video, Animasi jadi secara bersamaan, bisa dibuat menggunakan power point begitu?

Jawaban: bagus, namun kadang gurunya jarang membuat kreatif sendiri.

31. Anak memiliki ciri-ciri kecerdasan eksistensial, apa ciri-ciri yang ibu temukan misalnya Mencari bermakna belajar, Memiliki hubungan yang kuat dengan keluarga dan teman-teman atau Cenderung melihat informasi relatif terhadap konteks yang disajikan, maksudnya informasi relatif itu seperti aksiden dan sesuatu yang terjadi disekolah.

Jawaban: lebih kepada Memiliki hubungan yang kuat dengan keluarga dan teman-teman, kalau mencari makna belajar anak belum bisa, dan informasi relatif.

32. Coba ibu jelaskan alasannya kenapa memilih no 2?

Jawaban: karena saat bercerita, guru menjelaskan bahwa orangtua yang melahirkan, teman-teman itu adalah saudara kita sendiri. Jadi anak seperti memiliki kasih sayang dengan temannya, suka membantu, memberikan makan jika ada yang tidak bawa, dan meminjamkan barang,

33. Menurut ibu apakah itu sudah berkembang?

Jawaban: bisa dikatakan iya, namun belum sepenuhnya

34. Apa ibu akan selalu mengajarkan kecerdasan eksistensial anak?

Jawaban: selalu

35. Apakah kecerdasan eksistensial anak berpengaruh terhadap masa depannya?

Jawaban: sangat berpengaruh.

36. Apakah kecerdasan eksistensial anak bisa menjadi bekal ilmu anak?

Jawaban: iya

37. Coba ibu jelaskan alasannya?

Jawaban: karena apa yang ditanyakannya menyangkut bagaimana dia menyikapi kedepannya

38. Apakah guru menjelaskan kepada anak mengenai apa itu kecerdasan eksistensial?

Jawaban: tidak

39. Coba ibu jelaskan alasannya?

Jawaban: karena anak tidak mengerti apa itu kecerdasan eksistensial

40. Bagaimana dengan gurunya apakah tahu kecerdasan eksistensial?

Jawaban: awalnya tidak, karena sudah dijabarkan yah tahu.

41. Kecerdasan eksistensial anak yang ibu ketahui dikelas ibu ada berapa?

Jawaban: 4 anak

Dokumentasi Hasil Wawancara

Guru Kelas Kelompok B-5



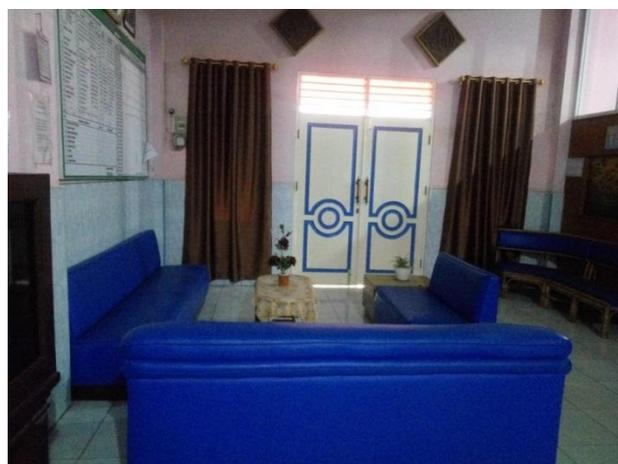
Dokumentasi Gambar Sekolah Sekolah



Ruang Kelas



Ruang Tamu



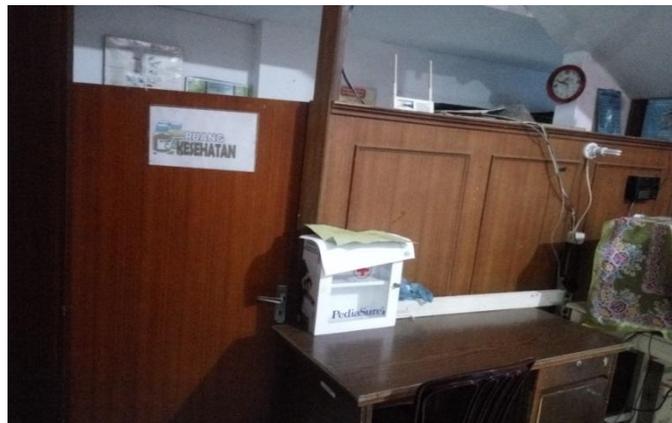
Ruang Dapur



Ruang Kamar Mandi



Ruang Kesehatan





PLAY GROUP / TK. AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 05



JL. MUSTAFA NO. 3 / JL. ALFALAH TELP. 6629609 - 6625280 MEDAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

No : / PCA/D/TK-PG/VII/2020
Lamp :-
Hal : Izin Riset

Kepada Yth,
Sdra. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat No. 136/II.3/UMSU-01/F/2020 tanggal 27 Juli 2020 tentang permohonan mengadakan penelitian untuk menyelesaikan tugas mata kuliah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan "**Penggunaan Media Pembelajaran Animasi Islami dalam Mengembangkan Kecerdasan Eksistensial Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Kampung Dadap Medan**", adapun mahasiswa tersebut adalah :

No.	Nama Mahasiswa	NPM	Semester	Prodi
1.	Mirza Aprilia	16011240010	VIII	PIAUD

Kami menjelaskan kepada Bapak/Ibu Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini S1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara bahwa Kami memberikan izin kepada saudara tersebut untuk melakukan riset di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 30 Juli 2020
Kepala TK / PG Aisyiyah 5
Kp. Dadap Medan


Aida Estriana, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

Nama : Mirza Aprila
Tempat/Tanggal Lahir : Manna, 27-04-1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke- : 1 (Satu) dari 2 (Dua) Bersaudara
Alamat : Jl. Halat gg. Terbatas No.11

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Salmi
Nama Ibu : Ismawati
Alamat : Jl. Jendral Sudirman

RIWAYAT PENDIDIKAN

2007 – 2012 : SDN 1 Bengkulu Selatan
2012 - 2014 : SMPN 1 Bengkulu Selatan
2014 - 2016 : SMAN 1 Bengkulu Selatan
2016 - 2020 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 14 Agustus 2020

Penulis,



MIRZA APRILA
NPM. 1601240010

